

**KETAHANAN KELUARGA AKIBAT KEPALA KELUARGA  
TERDAMPAK PHK DI MASA PANDEMI  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN GENUK)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program strata satu  
(S1) dalam Ilmu Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) (S.H.)



Oleh :

**Diah Ayu Ochtafiana**

**NIM: 30501800016**

**PROGRAM STUDI AKHWAL SYAKHSIYAH  
JURUSAN SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAMAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2022**

## MOTTO

Skripsi ini saya dedikasikan kepada diri saya sendiri. Terutama kepada kedua orang tua, keluarga, dosen, sahabat, dan teman saya sebagai pembuktian kepada orang-orang yang selalu bertanya  
    kapan sempro?  
    kapan sidang?  
    kapan wisuda?  
    kapan nyusul?  
dan lain sebagainya!

Kalian adalah alasanku agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

**DAN SECARA KHUSUS SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK  
PENDAMPING HIDUP SAYA. (KELAK 😊)**



## ABSTRAK

Efek adanya pandemi covid-19 di Indonesia menimbulkan banyak kerugian diberbagai sektor, salah satunya sektor perekonomian. Pengaruh pandemi covid-19 terlihat pada pembatasan dan pengurangan mobilitas dan aktifitas masyarakat. Hal tersebut memberikan dampak kasus pemutusan hubungan kerja di sektor ekonomi maupun pendidikan. Pemutusan hubungan kerja adalah berakhirnya hubungan kerja antara pekerja dengan pengusaha/perusahaan. Pemutusan hubungan kerja karena faktor pandemi menimbulkan adanya kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan baru dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga berdampak pada ketahanan keluarga, apalagi terhadap keluarga kategori menengah kebawah. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*research*) yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara kepada para pihak yang terdampak pemutusan hubungan kerja di masa pandemi di Kecamatan Genuk. Penelitian ini menggunakan bahan hukum primer (bahan-bahan hukum yang mengikat) dan sekunder seperti jurnal, buku, skripsi dan berita terkait. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui ketahanan keluarga dan faktor ketahanan keluarga yang dilewati oleh pihak yang terdampak pemutusan hubungan kerja di masa pandemi. Para pihak yang terdampak pemutusan hubungan kerja di masa pandemi memiliki permasalahan yang hampir seragam yaitu masalah kebutuhan hidup. Upaya yang dilakukan pihak terdampak pemutusan hubungan kerja terhadap ketahanan keluarga yaitu dengan mencari pekerjaan yang lain, saling menerima/mendukung, dan selalu berdoa serta bersyukur kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Pandemi covid-19, Pemutusan Hubungan Kerja, Ketahanan Keluarga.

## ABSTRACT

The effects of the covid-19 pandemic in Indonesia caused many losses in various sectors, one of which was the economic sector. The impact of the covid-19 pandemic can be seen in the restrictions and reductions in community mobility and activities. This has an impact on cases of termination of employment in the economic and education sectors. Termination of employment is the termination of the employment relationship between the worker and the entrepreneur/company. Termination of employment due to the pandemic factor causes difficulties in getting new jobs and difficulties in meeting the necessities of life, so that it has an impact on family resilience, especially for families in the lower middle category. This study uses a descriptive field research using a qualitative research approach. With the technique of collecting data through interviews with parties affected by layoffs during the pandemic in Genuk District. This study uses primary legal materials (binding legal materials) and secondary legal materials such as journals, books, theses and related news. The results of this study are to determine family resilience and family resilience factors that are passed by parties affected by termination of employment during the pandemic. The parties affected by the termination of employment during the pandemic have almost uniform problems, namely the problem of living necessities. Efforts made by parties affected by termination of employment on family resilience are by looking for other jobs, accepting/supporting each other, and always praying and being grateful to Allah SWT.

Keywords: Covid-19 pandemic, Termination of employment, Family Resilience.

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi

Lamp : 2 Eksemplar

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Agama Islam**

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian pembimbingan penyusunan skripsi, maka bersama ini saya kirimkan skripsi:

Nama : Diah Ayu Ochtafiana

NIM : 305001800016

Judul : **KETAHANAN KELUARGA AKIBAT KEPALA KELUARGA TERDAMPAK PHK DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI KECAMATAN GENUK)**

Dengan ini saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera diujikan (di munaqasahkan)

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 7 Februari 2022

Dosen Pembimbing 1



**Muchamad Coirun Nizar, S.HI., SHum., M.HI.**

Dosen Pembimbing 2



**H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I.**

## NOTA PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

### PENGESAHAN

Nama : DIAH AYU OCHTAFIANA  
Nomor Induk : 30501800016  
Judul Skripsi : KETAHANAN KELUARGA AKIBAT KEPALA KELUARGA  
TERDAMPAK PHK DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI  
KECAMATAN GENUK)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)  
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal

Kamis, 28 Sya'ban 1443 H.

31 Maret 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

  
Ketua/Dekan  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS  
AGAMA ISLAM  
UNISSULA  
Drs. Mohamad Arifin Sholeh, M. Lib

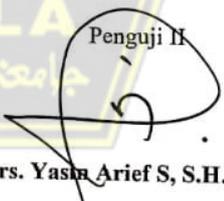
Sekretaris

  
M. Noviani Ardi, S.Fil.I., MIRKH

Penguji I

  
Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., M.A.

Penguji II

  
Drs. Yasta Arief S, S.H., M.H.

Pembimbing I

  
M. Coirun Nizar, S.H.I., S.Hum., M.H.I.

Pembimbing II

  
H. Tali Tulab, S.Ag., M.S.I.

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Ochtafiana

Nim : 30501800016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

**KETAHANAN KELUARGA AKIBAT KEPALA KELUARGA TERDAMPAK  
PHK DI MASA PANDEMI  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN GENUK)**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 7 Februari 2022

Penyusun,



**Diah Ayu Ochtafiana**

**NIM: 30501800016**

## DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain;
3. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya;
4. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis.

Semarang, 7 Februari 2022

Penyusun,



**Diah Ayu Ochtafiana**

**NIM: 30501800016**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmad, taufiq, hidayah, serta inayahnya kepada kita semua sebagai makhluk yang disayangi. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya besok diyaumul qiyamah. Tiada kalimat syukur yang lebih pantas diucapkan melebihi ucapan Alhamdulillah atas karunia kesehatan dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ketahanan Keluarga Terimbas PHK Di Masa Pandemi (Studi kasus di Kecamatan Genuk)”.

Penyusunan skripsi ini disusun dengan maksud sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 (S-1) Fakultas Agama Islam Jurusan Syariah Program Studi Ahwal Syakhshiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa penulis ketika menyusun proposal skripsi ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Toyo, Ibu Choiriyah dan seluruh keluarga saya mba Sulistyaningsih S.H.I, mba Diyah Suryani S.H.I, mba Wahyu Tri Utami, mas Hasan Afib Ibrahim, mas Ari Dwi Nugroho, mas Agus Sulthoni S.H.I, serta 5 keponakan saya, kakak Wergan Alfarizki Nugroho, kakak Listiya Rahmaida Prameswari, kakak Muhammad Sulthon Mahardika, adek Muhammad Sulthon Abrisam dan Neymar Ibrahim Arya Pratama yang selalu

memberikan kasih sayang dan perhatian sekaligus mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., MHum, selaku sebagai Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muchtar Arifin Soleh, M.Lib., selaku sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Mohammad Noviani Ardi, S.Fil., MIRKH, selaku sebagai Kepala Jurusan Syari'ah dan sekaligus sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Muchamad Choirun Nizar, S.HI., S.Hum., M.HI. selaku Dosen Pembimbing saya dan sekaligus sebagai dosen wali yang senantiasa memberikan nasihat, telah meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh civitas akademika Jurusan Syari'ah fakultas agama islam terutama kepada Bapak Dr. Drs. H. Didiek Ahmad Supadie, M.M. atas ilmu, bimbingan dan bantuannya hingga peneliti mengetahui cara mengatur struktur dalam menyusun skripsi ini.
7. Terima kasih kepada teman teman Syariah Angkatan 2018 atas pengalaman dan kebersamaannya. Khususnya sahabatku Fivi Arifatul Khikmah dan Habibah Zainah, serta teman- teman lain tanpa terkecuali yang telah banyak membantu baik moril, materiil, maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Terima kasih kepada sahabat rumahku Lia Ambarsari, Lia Kusumasari, Afrada Novis safira dan Rizky Fanny Nabila. Terima kasih sudah membantu memperbaiki suasana hati penulis ketika penulis lagi butuh hiburan, ketika penulis sedih, dan ketika penulis butuh teman cerita. Terima kasih atas dukungannya, sehingga penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Terima kasih kepada diriku sendiri yang mampu bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun ada sedikit hambatan tetapi tetap memilih untuk bangkit dan semangat.
10. Seluruh pihak yang secara tidak langsung membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu.

Penulis menyadari jika penyusunan dalam skripsi ini tidak luput dari kekurangan maupun kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penulisannya sehingga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi bidang pendidikan

Semarang, 7 Februari 2022



Diah Ayu Ochtafiana

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
NOTA PEMBIMBING .....	v
NOTA PENGESAHAN .....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	vii
DEKLARASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	1
BAB I .....	5
PENDAHULUAN .....	5
1.1. Latar Belakang .....	5
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.4. Tinjauan Pustaka ( <i>Literature review</i> ) .....	11
1.5. Metode Penelitian .....	13
1.5.1. Jenis Penelitian .....	13
1.5.2. Jenis Sumber Data .....	14
1.5.3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
1.5.4. Populasi dan Teknik Sampling .....	16

1.5.5. Metode Analisis Data .....	17
1.6. Penegasan Istilah .....	18
1.7. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II.....</b>	<b>22</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA TENTANG KETAHANAN KELUARGA DAN</b>	
<b>FAKTOR KETAHANAN KELUARGA .....</b>	<b>22</b>
2.1. Pandemi Covid-19 .....	22
2.2. Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi .....	24
2.2.1. Pengertian Pemutusan Hubungan Kerja.....	24
2.2.2. Ketentuan Pemutusan Hubungan Kerja .....	25
2.3. Pengangguran .....	26
2.4. Ketahanan Keluarga.....	28
2.4.1. Pengertian Keluarga .....	28
2.4.2. Konsep Ketahanan Keluarga Berdasarkan Permen PPPA Nomor 6 Tahun 2013 .....	29
2.4.3. Konsep Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam .....	33
2.4.4. Fungsi, Peran dan Tugas Keluarga.....	36
2.4.5. Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga .....	39
<b>BAB III .....</b>	<b>41</b>
<b>KETAHANAN KELUARGA AKIBAT KEPALA KELUARGA TERDAMPAK</b>	
<b>PHK DI MASA PANDEMI .....</b>	<b>41</b>
<b>(STUDI KASUS DI KECAMATAN GENUK) .....</b>	<b>41</b>

3.1. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Genuk. ....	41
3.2. Data Keluarga yang Terdampak Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi wilayah Kecamatan Genuk. ....	46
3.3. Faktor-Faktor Penyebab PHK Terhadap PHK yang Dialami Oleh Keluarga di Masa Pandemi di Wilayah Kecamatan Genuk. ....	50
3.4. Ketahanan Keluarga Terdampak Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi di Wilayah Kecamatan Genuk. ....	54
3.5. Faktor Ketahanan Keluarga Terdampak Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi. ....	68
BAB IV .....	73
ANALISIS KETAHANAN KELUARGA AKIBAT KEPALA KELUARGA TERDAMPAK PHK DI MASA PANDEMI .....	73
(STUDI KASUS DI KECAMATAN GENUK) .....	73
4.1. Analisis Ketahanan Keluarga Akibat Kepala Keluarga terdampak PHK di Masa Pandemi di Wilayah Kecamatan Genuk dalam Aspek Pembangunan Ketahanan Keluarga. ....	73
4.2. Analisis Ketahanan Keluarga berdasarkan Aspek Faktor Ketahanan Keluarga Akibat Kepala Keluarga Terdampak PHK di Masa Pandemi di Wilayah Kecamatan Genuk. ....	78
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
5.1. Kesimpulan .....	82

5.2. Saran.....	84
5.3. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87
IDENTITAS MAHASISWA .....	94



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kondisi asing yang mengharuskan masyarakat Indonesia menghadapi masalah krusial yakni masalah covid-19 belum berakhir. Kehadiran wabah covid-19 tersebut berdampak ke segala sektor, terutama pada sektor perekonomian yang berpengaruh pada pengurangan mobilitas dan aktivitas masyarakat. Hal tersebut berdampak kepada para pekerja yang terpaksa diberhentikan atau di PHK.

Pengertian PHK dalam KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima) diartikan dengan pemutusan hubungan kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian PHK dalam UU Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 25 adalah pengakhiran hubungan kerja yang disebabkan oleh suatu hal yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja/buruh dan pengusaha/majikan.<sup>2</sup>

Dari awal mula kasus covid-19 melonjak sampai sekarang, pemerintah masih menghimbau untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dan meminta masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Dari ketentuan

---

<sup>1</sup> KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima).

<sup>2</sup> UU Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 25

tersebut, vaksinasi menjadi syarat utama untuk dapat berpartisipasi dalam segala aktivitas pada tempat tertentu.

Dengan adanya musibah wabah penyakit seperti ini, akhirnya banyak perusahaan yang terpaksa mengurangi sebagian pekerja untuk dirumahkan. Dengan maksud, agar terhindar dari penyakit menular yang penyebarannya sangat mudah ketika dalam satu ruangan terdapat banyak orang yang saling berinteraksi. Ada pula perusahaan yang melakukan upaya-upaya tindakan ekstrim agar tetap dapat mempertahankan bisnisnya, dan sebagai upaya untuk mengurangi kerugian akibat wabah covid-19 dengan memecat beberapa karyawannya. Banyaknya korban atas pemutusan hubungan kerja karena dampak covid-19 dilansir dari data Organisasi Buruh Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) Said Iqbal, Ketua Umum KSPI dalam siaran pers pada hari Selasa 23 Agustus 2021 menyebutkan disepanjang tahun 2021 terdapat 50.000 buruh mengalami PHK dan orientasi perusahaan yang banyak melakukan PHK yaitu perusahaan tekstil dan garmen.<sup>3</sup> Sedangkan data dari Dirjen Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial (PHI dan Jamsos) Kementerian Ketenagakerjaan Indah Anggoro Putri dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan komisi IX DPR pada hari Rabu 28 september 2021 menerangkan berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Ketenagakerjaan potensi pekerja yang terkena PHK hingga akhir tahun 2021 sejumlah 143.065

---

<sup>3</sup> Abdul Basith Bardan, 'KSPI Sebut Ada 50.000 Buruh Terkena PHK Sejak Awal 2021', 2021 <<https://nasional.kontan.co.id/news/kspi-sebut-ada-50000-buruh-terkena-phk-sejak-awal-2021>>.

orang, sejumlah 1.076.242 orang dirumahkan, dan potensi perusahaan yang ditutup sebanyak 2.819.<sup>4</sup> Undang-Undang No.13 Tahun 2003 pasal 156 ayat (1) tentang ketenagakerjaan mengenai pemutusan hubungan kerja mewajibkan pengusaha membayar uang pesangon dan atau uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak yang seharusnya diterima.<sup>5</sup> Adapun dalam pasal 164 ayat (1) pengusaha dapat melakukan PHK apabila perusahaan tutup karena rugi selama dua tahun atau keadaan memaksa (*force majeure*), ayat (3) menyebutkan bahwa pengusaha dapat melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap pekerja/buruh karena perusahaan tutup bukan karena mengalami kerugian dua tahun berturut-turut atau bukan karena keadaan memaksa, tetapi perusahaan melakukan efisiensi.

Selain Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 ada ketentuan lain dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2004 yang membahas mengenai penyelesaian perselisihan hubungan industrial bahwasanya PHK merupakan atau dapat menjadi salah satu penyebab perselisihan hubungan industrial. Adapun penyelesaian perselisihan hubungan industrial yang merupakan pengadilan khusus yang berada pada lingkungan pengadilan umum yang fungsi dan wewenangnya untuk memeriksa dan memutus:

---

<sup>4</sup> Herman, '143.065 Pekerja Berpotensi Kena PHK Hingga Akhir 2021', 2021 <<https://www.beritasatu.com/ekonomi/833743/143065-pekerja-berpotensi-kena-phk-hingga-akhir-2021>>.

<sup>5</sup> Nabila Luthvita Rahma and others, 'Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Ketahanan Keluarga', *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*, 4.1 (2021), 61 <<https://doi.org/10.21043/tawazun.v4i1.10321>>.

1. di tahap pertama mengurus perihal perselisihan hak;
2. di tahap pertama dalam perselisihan pemutusan hubungan kerja;
3. di tahap pertama dan terakhir mengenai perselisihan kepentingan;
4. di tahap pertama dan terakhir perihal perselisihan antar serikat pekerja/buruh dalam satu perusahaan.<sup>6</sup>

Banyak perusahaan menyusun berbagai kebijakan demi mempertahankan bisnisnya. Ada yang tidak melakukan produksi, menutup usahanya sementara, bahkan ada yang sampai melakukan pemutusan hubungan kerja sebagian atau mungkin semua karyawannya karena kesulitan *cash flow*.<sup>7</sup> Tetapi perusahaan yang mampu bertahan dengan kondisi seperti sekarang juga ada batasnya. Meninjau lantaran daya konsumsi masyarakat yang sedang menurun. Salah satu yang menjadi faktor rentannya pekerja/buruh di PHK karena tidak ada keseimbangan antara produksi dan distribusi.

Lonjakan kasus PHK berdampak pula pada lonjakan jumlah pengangguran, pengangguran merupakan masalah sosial yang efeknya dapat menyulitkan dalam pemenuhan kebutuhan pokok yang akhirnya dapat mengantarkan kejurang kemiskinan.<sup>8</sup> hal tersebut dapat menyebabkan kurang optimalnya kerangka fungsi keluarga, antara lain fungsi pendidikan,

---

<sup>6</sup> Asyhadie Zaeni, *Peradilan Hubungan Industrial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).hal 159

<sup>7</sup>Cash flow adalah bentuk laporan pemasukan maupun pengeluaran keuangan

<sup>8</sup> Cut Nova Rianda, 'Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual', *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12.1 (2020), 17 <<https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>>.

ekonomi, kesehatan, dan kasih sayang.<sup>9</sup> Kehilangan pekerjaan sering kali dapat memacu konflik ketahanan batiniah maupun lahiriyah suatu keluarga. Pendapatan yang menyusut akan memicu kesehatan mental keluarga, terutama dalam kategori keluarga kelas menengah bawah. Ketahanan keluarga yang kuat sangat dibutuhkan untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.<sup>10</sup> Ketahanan keluarga merupakan kondisi dinamik suatu keluarga yang mempunyai keuletan dan ketangguhan serta mempunyai kekuatan fisik, materiil dan psikis.<sup>11</sup>

Mengenai perekonomian dalam keluarga, dapat disebut jika masalah ekonomi dalam keluarga sangatlah penting. Pemasukan ataupun pengeluaran kebutuhan menunjukkan sejahtera atau tidaknya suatu keluarga. Untuk menunjang itu, setiap keluarga diharuskan memiliki pekerjaan yang tetap sebagai penopang segala kebutuhan agar terpenuhi. Besar kecilnya pendapatan keluarga bukanlah satu-satunya sebagai penentu tercukupinya pemenuhan kebutuhan, Apabila keluarga pandai akan memenejemen besar kecilnya pendapatan secara baik maka akan lebih mudah kebutuhannya terpenuhi.<sup>12</sup> Tetapi melihat keadaan seperti sekarang susah sekali orang untuk mendapatkan pekerjaan, ditambah lagi dengan banyaknya kondisi kasus

---

<sup>9</sup>Dyah Retna Puspita, Pawrtha Dharma, and Hikmah Nuraini, 'Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Banyumas', *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berk*, 23, 2020, 218–26.

<sup>10</sup> Rahma and others.

<sup>11</sup> Puspita, Dharma, and Nuraini.

<sup>12</sup> Muhammad Ramli and Mulono Apriyanto, 'Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19', *Selodang Mayang*, 6.3 (2020), 145–52.

pemecatan para pekerja/buruh. Tidak heran, jika pada saat ini banyak keluarga rentan mengalami kesulitan ekonomi baik dari sektor keuangan maupun pangan.<sup>13</sup> Fungsi keluarga dalam mempertahankan keluarganya agar tetap harmonis yaitu dengan memberi dukungan dan perhatian dalam kondisi apapun, karena keluarga merupakan unit pelaksanaan pembangunan utama dalam hal ekonomi, pendidikan dan kesehatan.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas masalah perihal bagaimana upaya para keluarga korban pemutusan hubungan kerja bertahan dengan kondisi seperti sekarang. Maka penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Ketahanan Keluarga Akibat Kepala Keluarga Terdampak PHK Di Masa Pandemi.”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana ketahanan keluarga setelah terdampak pemutusan hubungan kerja pada masa pandemi?
- 1.2.2. Apa faktor ketahanan keluarga yang terdampak pemutusan hubungan kerja pada masa pandemi?

---

<sup>13</sup> Puspita, Dharma, and Nuraini.

<sup>14</sup> Sunarti Euis, *Ketahanan Keluarga Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19*, Cetakan 1 (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021) <[https://books.google.co.id/books?id=1VU0EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=MkqbH8266Y&dq=ketahanan korban phk &lr&pg=PR4#v=onepage&q=ketahanan korban phk&f=false](https://books.google.co.id/books?id=1VU0EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=MkqbH8266Y&dq=ketahanan%20korban%20phk&lr&pg=PR4#v=onepage&q=ketahanan%20korban%20phk&f=false)>.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

1.3.1.1. Penelitian ini dimaksud dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana ketahanan keluarga setelah terdampak PHK dalam mempertahankan keharmonisan keluarganya untuk menghadapi kehidupan di masa pandemi.

1.3.1.2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor dari ketahanan keluarga setelah terdampak PHK.

#### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan bidang pendidikan dalam memahami kondisi krisis berdasarkan aturan pemerintah dan juga sarana pembelajaran dalam menjalani kehidupan bersama menuju masa depan yang lebih baik. Sedangkan dari segi praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk pengetahuan dan wawasan tentang dampak Pemutusan Hubungan Kerja di masa pandemi kepada masyarakat atau pembaca.

### **1.4. Tinjauan Pustaka (*Literature review*)**

*Literature review* adalah istilah yang dipakai sebagai rujukan pada metodologi penelitian atau riset tertentu yang dilakukan guna mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu.<sup>15</sup> Dalam

---

<sup>15</sup> Putri Mirda, 'Pengertian Literature Review', 2019, 45–74.

*literature review* memuat ulasan, rangkuman, dan pemikiran peneliti tentang beberapa sumber pustaka tentang topik yang dibahas. Hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti lain dapat dijadikan sebagai pembandingan dari hasil penelitian.<sup>16</sup>

Berikut merupakan *literature review* mengenai penelitian penulis yang berjudul “Ketahanan Keluarga Terimbas PHK di Masa Pandemi (Studi Kasus di Kecamatan Genuk). Penelitian tentang ketahanan keluarga pernah dilakukan oleh Rahayu Puji Lestari dalam jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan yang berjudul Hubungan antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga.<sup>17</sup> Pada penelitian dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang ketahanan keluarga bagi remaja yang menikah di usia muda terhadap resiko yang ditanggungnya. Apabila tingkat kematangan usianya belum siap dapat berpengaruh terhadap ketahanan fisik, psikis dan sosialnya.

Kemudian penelitian tentang ketahanan keluarga juga pernah dilakukan oleh Rika Dilawati, Eni Zulaiha, Yeni Huraiani dengan jurnal yang berjudul “Perempuan dan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mantan Para Pekerja Perempuan di Kota Bandung).<sup>18</sup> Pada penelitian Rika dan kawan-kawan menjelaskan tentang strategi pekerja

---

<sup>16</sup> Anne Sherlock and Sonya Brownie, ‘Literature Review’, *ANZ J Surg*, 84 (2014), 207–10.

<sup>17</sup> Rahayu Puji Lestari, ‘Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga’, *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2.2 (2015), 18 <<https://doi.org/10.21009/jkkp.022.04>>.

<sup>18</sup> Rika Dilawati, Eni Zulaiha, and Yeni Huraiani, ‘Perempuan Dan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Mantan Para Pekerja Perempuan Di Kota Bandung’, *Journal of Society and Development*, 1.2 (2021), 46–58 <<http://journal.medpro.my.id/index.php/jsd/article/view/41>>.

perempuan yang terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK) di masa pandemi Covid-19 dalam memperkuat ketahanan keluarga dengan mengharap bantuan dari pemerintah dan mencari pekerjaan lain untuk menopang *finansial* keluarganya,

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Puji Lestari menjelaskan upaya ketahanan keluarga bagi pasangan suami istri yang menikah diusia muda dengan segala resiko didalamnya. Persamaan antara penelitian Rahayu Puji Lestari dengan penulis yaitu membahas tentang keluarga yang bertahan untuk ketahanan keluarganya. Sedangkan perbedaan penelitian Rika dan kawan-kawan menjelaskan ketahanan pekerja perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga setelah terdampak PHK yang menjadi respondennya hanya pekerja perempuan saja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan respondennya bukan hanya terfokus pada satu gender saja tetapi para keluarga yang terkena dampak PHK di masa pandemic di wilayah Kecamatan Genuk. Persamaan antara penelitian Rika dan kawan-kawan dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dan sama-sama meneliti tentang ketahanan keluarga.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **1.5.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan metode penelitian lapangan (*research*) yang bersifat deskriptif

dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.<sup>19</sup> Menurut Anslem Strauss penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya, sedangkan menurut Imam Gunawan pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.<sup>20</sup> Penelitian kualitatif yaitu suatu yang digunakan sebagai bahan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>21</sup> Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik melalui wawancara kepada para pihak keluarga yang terdampak PHK.

### **1.5.2 Jenis Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan data sekunder.

#### **1.5.2.1 Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang telah diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data

---

<sup>19</sup> Rianda.

<sup>20</sup> Anslem Strauss, 'Penelitian Kualitatif', 157–65.

<sup>21</sup> Ditha Prasanti, 'Model - Model Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2018), 13–21.

dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian objek dilakukan.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang diambil langsung dari pihak yang terdampak PHK. Lokasi penelitian merupakan target sebagai pembuktian secara objektif untuk mendapatkan data secara akurat.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah ketahanan keluarga dan faktor ketahanan keluarga setelah terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pihak yang terdampak PHK yang tinggal di wilayah Kecamatan Genuk untuk memberikan penjelasan secara jelas mengenai kasus PHK yang menyimpannya beserta rekan kerjanya dari berbagai tempat kerja yang berbeda.

#### 1.5.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara baik yang dipublikasikan maupun tidak.<sup>23</sup> sumber data yang didapatkan melalui kepustakaan terdiri dari: Bahan hukum primer (bahan-bahan hukum yang mengikat) seperti Undang-Undang Republik Indonesia No. 13

---

<sup>22</sup> Arikunto Suharsimi, 'Metodologi Penelitian', *Bumi Aksara*, 2013, 62.

<sup>23</sup> Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 2016, 5–24.

Tahun 2003, Kamus Besar Bahasa Indonesia V Sedangkan Bahan hukum sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, buku-buku, skripsi, tesis serta data dari pihak yang bersangkutan. Berdasarkan sumber-sumber data diatas semoga dapat menunjang kerealistisan data penelitian yang diperlukan oleh penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.<sup>24</sup>

### **1.5.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan melalui studi lapangan untuk memperoleh data realistis dengan cara terjun langsung kepada para pihak yang terdampak PHK. Adapun cara pengumpulan datanya melalui wawancara/*interview*. Teknik wawancara akan dilakukan secara terstruktur dan terarah guna mendapat informasi yang jelas dan faktual, sehingga dapat memudahkan penulis untuk menganalisis dan mengembangkan data hasil dari wawancara tersebut. Penulis akan melakukan dialog tanya jawab secara langsung kepada para keluarga korban PHK yang bermula dari satu atau dua responden kemudian meluas ke beberapa responden sebanyak 10 responden.

### **1.5.4. Populasi dan Teknik Sampling**

Populasi biasanya digunakan untuk mengemukakan serumpun atau sekelompok objek yang akan ditentukan menjadi sasaran penelitian.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Suharsimi.

<sup>25</sup> Hindun Umiyati, 'POPULASI DAN TEKNIK SAMPEL', *POPULASI DAN TEKNIK SAMPEL (Fenomena Pernikahan Dibawah Umur Masyarakat 5.0 Di Kota/Kabupaten X)*, June, 2021, 0–25 <[https://www.researchgate.net/profile/Hisam-Ahyani-2/publication/352642302\\_POPULASI\\_DAN\\_TEKNIK\\_SAMPEL\\_Fenomena\\_Pernikahan\\_dibaw](https://www.researchgate.net/profile/Hisam-Ahyani-2/publication/352642302_POPULASI_DAN_TEKNIK_SAMPEL_Fenomena_Pernikahan_dibaw)

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terdampak Pemutusan Hubungan Kerja yang berada wilayah Kecamatan Genuk. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 10 orang.

Pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode sistematis guna memilih subjek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan data yang berasal dari sebagian populasi yang dinamakan sampel guna mewakili populasi.<sup>26</sup> Untuk menentukan metode pengambilan sampel ketika melakukan penelitian, peneliti hendaknya mengamati hubungan antar biaya, tenaga dan waktu para pihak. Untuk menghemat waktu dan tenaga maka peneliti bisa menentukan besarnya jumlah sampel. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan Teknik pengumpulan sampel *snowball*<sup>27</sup> yaitu suatu cara untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel yang berada dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang berlanjut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 orang dan 10 orang tersebut menjadi responden.

#### 1.5.5. Metode Analisis Data

Merupakan penelitian yang tahapan proses dalam pengumpulan datanya dikelola dan diolah untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengerucutkan data agar datanya dapat

---

ah\_Umur\_Masyarakat\_50\_di\_KotaKabupaten\_X/links/60d19d7492851ca3acbb406e/POPULASI-DAN-TEKNIK-SAMPEL-Fenomena-Pernikahan-dibawah-Um>.

<sup>26</sup> Nina Nurdiani, 'Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan', *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5.2 (2014), 1110 <<https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>>.

<sup>27</sup> Nurdiani.

tersusun secara baik.<sup>28</sup> Menurut Noeng Muhadjir analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>29</sup>

Adapun penelitian ini akan menggunakan metode *research* yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana pengumpulan datanya melalui wawancara kepada para keluarga korban PHK dan juga studi kepustakaan yang kemudian disusun secara terstruktur sehingga dapat memperoleh informasi yang jelas dan meneliti sedetail mungkin terhadap obyek penelitian.

#### **1.6. Penegasan Istilah**

Sebelum peneliti menjelaskan ketahanan keluarga terimbas PHK di masa pandemi, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang termuat di dalam skripsi ini. Dengan harapan agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam memahami permasalahan yang akan dibahas. Adapun pembahasan yang akan dijelaskan oleh peneliti dalam skripsi yang berjudul

**KETAHANAN KELUARGA AKIBAT KEPALA KELUARGA  
TERDAMPAK PHK DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI  
KECAMATAN GENUK)**

---

<sup>28</sup> 'Macam-Macam Metode Analisis Data: 2 Macam Metode Penting Dalam Mengolah Data', 2021 <<https://www.dqlab.id/macam-macam-metode-analisis-data-2-macam-metode-penting-dalam-mengolah-data>>.

<sup>29</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81.

Penelitian dalam skripsi ini menjelaskan tentang ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga dalam KBBI adalah kondisi dinamis suatu keluarga yang mempunyai keuletan, ketangguhan, serta kemampuan untuk hidup mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Ketahanan keluarga yang dimaksud merupakan ketahanan keluarga para pihak yang terdampak PHK yang tinggal di wilayah Kecamatan Genuk. Pemutusan hubungan kerja dalam KBBI adalah berakhirnya hubungan kerja antara pekerja dan pengusaha yang disebabkan oleh hal tertentu. Penulis menggunakan istilah pemutusan hubungan kerja dalam skripsi ini dengan PHK. Penulis akan mengkaji tentang bagaimana para keluarga setelah terdampak PHK menjaga ketahanan keluarga agar tetap harmonis dan apa faktor yang dapat memacu ketahanan keluarga setelah terdampak PHK di wilayah Kecamatan Genuk. Para responden yang dikaji merupakan pihak yang terdampak PHK akibat faktor Pandemi Covid-19 dari berbagai tempat kerja. Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana ketahanan keluarganya dan apa faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarganya.

## 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini akan memuat lima bab yang disusun seperti berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Tersusun dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka (*Literature review*), metode penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA TENTANG KETAHANAN KELUARGA DAN FAKTOR KETAHANAN KELUARGA.

Dalam bab ini akan memuat kerangka teori yang menjelaskan mengenai upaya ketahanan dan faktor ketahanan keluarga korban pemutusan hubungan kerja di masa pandemi.

### BAB III : KETAHANAN KELUARGA AKIBAT KEPALA KELUARGA TERDAMPAK PHK DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI KECAMATAN GENUK)

Menjelaskan kondisi umum wilayah Kecamatan Genuk, letak geografis wilayah kecamatan genuk, keadaan demografi wilayah kecamatan genuk, kondisi kehidupan keagamaan penduduk wilayah Kecamatan Genuk, data karyawan yang terdampak pemutusan hubungan kerja, dan

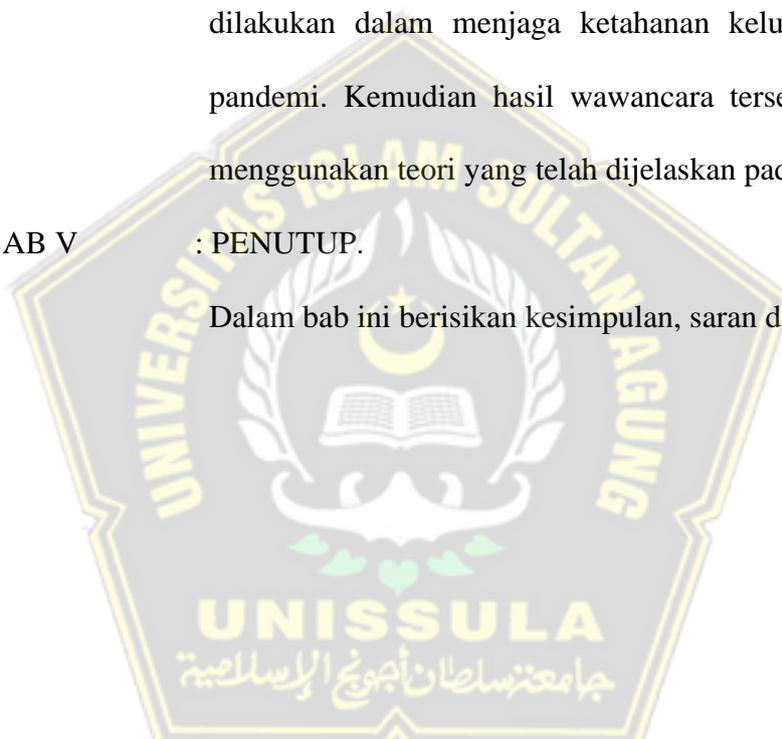
hasil wawancara para karyawan terdampak pemutusan hubungan kerja di masa pandemi.

**BAB IV : ANALISIS KETAHANAN KELUARGA AKIBAT KEPALA KELUARGA TERDAMPAK PHK DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI KECAMATAN GENUK)**

Wawancara dengan korban PHK dan strategi yang dilakukan dalam menjaga ketahanan keluarga di masa pandemi. Kemudian hasil wawancara tersebut dianalisis menggunakan teori yang telah dijelaskan pada bab 2.

**BAB V : PENUTUP.**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan, saran dan penutup.



## BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA TENTANG KETAHANAN KELUARGA DAN FAKTOR KETAHANAN KELUARGA

### 2.1. Pandemi Covid-19

Pada awal tahun 2020, Indonesia digemparkan terdeteksi adanya virus covid-19. Virus ini menyerang manusia pada bagian pernapasan. Gejala awal seseorang terpapar virus ini dimulai dari flu hingga dapat mengakibatkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Penyebarannya sangat cepat, paparannya melalui *droplets*/cairan yang keluar dari sistem pernapasan, batuk, bersin saat berinteraksi dengan orang lain.<sup>30</sup>

Dilansir dari data *World Health Organization Coronavirus Dashboard* (WHO) secara global pada 3 Desember 2021, ada 263.563.622 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 5.232.562 kematian, dilaporkan ke WHO. Pada 2 Desember 2021, total 7.864.123.038 dosis vaksin telah diberikan. Sedangkan di Indonesia pada 3 Desember 2021 ada 4.257.243 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi dengan 143.858 kematian, dilaporkan ke WHO. Pada 29 November 2021, total 234.857.452 dosis vaksin telah diberikan.<sup>31</sup> Pelayanan kesehatan untuk menunjang sistem kesehatan

---

<sup>30</sup> Fakhrol Rozi Yamali and Ririn Noviyanti Putri, 'Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4.2 (2020), 384 <<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>>.

<sup>31</sup>World health organization, 'Data Covid-19 Terkini', 2021 <<https://covid19.who.int/>>.

masyarakat dapat dijangkau melalui berbagai macam platform misalnya pemanfaatan jaringan online *medicine treatment* (pengobatan online), *telemedicine* (pengobatan jarak jauh) dan juga yang sangat penting adalah garda terdepan para tenaga medis yang turut andil dalam penanganan kasus ini.<sup>32</sup>

Pemerintah telah memberlakukan kebijakan mulai dari pemberlakuan era new normal, PSBB (pembatasan social berskala besar), PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat), penjalanan protokol kesehatan, vaksinasi telah dilakukan masyarakat tetapi sampai akhir tahun 2021 pandemi belum selesai, kinerja perekonomian yang awalnya baik-baik saja kini menurun hingga menimbulkan penurunan pendapatan atau penghasilan dalam sektor ekonomi masyarakat.<sup>33</sup> Eksistensi pandemi covid-19 telah menyusutkan pendapatan keseharian masyarakat, aktivitas ekonomi mengalami banyak batasan sehingga banyak pengusaha/perusahaan melakukan pemberhentian hubungan kerja kepada para pekerjanya. Bentuk realisasi dampak dari pandemi covid-19 terhadap sektor ekonomi dapat terlihat pada kejadian kasus PHK besar-besaran.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ririn Noviyanti Putri, 'Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 705 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>>.

<sup>33</sup> risky nadilah, 'Upaya Korban Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah'.

<sup>34</sup> Yamali and Putri.

## 2.2. Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi

### 2.2.1. Pengertian Pemutusan Hubungan Kerja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah PHK diartikan pemutusan hubungan kerja.<sup>35</sup> Pengertian Pemutusan Hubungan Kerja didalam Undang-Undang No 13 Tahun 2003 adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pengusaha dengan pekerja.<sup>36</sup> Pemutusan hubungan kerja (PHK) merupakan pengakhiran hubungan kerja antara perusahaan/pengusaha dengan pekerja/buruh, yang disebabkan oleh beberapa faktor penting.<sup>37</sup> Pendapat Sastrohadiyono dalam penelitian Yuniarsi dan Tjutju Suwatno mendefinisikan pemutusan hubungan kerja yaitu suatu prosedur pelepasan ikatan kerja sama antara tenaga kerja dengan perusahaan/pengusaha berdasarkan permohonan tenaga kerja yang bersangkutan ataupun berdasarkan atas kebijakan dari pengusaha/perusahaan, yang sedemikian itu akibat para tenaga kerja dipandang tidak mampu memberikan produktivitas kerjanya atau ketidakmungkinan kondisi perusahaan/pengusaha.<sup>38</sup>

Dampak yang terasa sangat ekstrem akibat pandemi covid-19 ada pada sektor perekonomian, karenanya sehingga banyak perusahaan/pengusaha melakukan pengurangan terhadap sebagian tenaga

---

<sup>35</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Arti Phk' <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/phk>>.

<sup>36</sup>'Undang-Undang No 13 Tahun 2003'.

<sup>37</sup>Simanjuntak D. Danny H, *PHK Dan Pesangon Karyawan* (MedPress Digital, 2012).

<sup>38</sup>Yuniarsi and Tjutju Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi Dan Isu Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008).

kerjanya, langkah yang diambil oleh para pengusaha/perusahaan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja berkaitan dengan Undang-Undang No 13 Tahun 2003 pasal 164 dan pasal 165 yang menyatakan pengusaha/perusahaan dapat melakukan pemutusan hubungan kerja kepada para pekerja apabila mengalami kerugian ataupun karena efisiensi.<sup>39</sup>

### **2.2.2. Ketentuan Pemutusan Hubungan Kerja**

- 1) Ketentuan PHK yang dilayangkan oleh perusahaan/pengusaha yaitu:
  - a) jika pekerja/buruh melakukan kesalahan berat misalnya melakukan tindak kriminal diatur dalam pasal 158 ayat 1 Undang-Undang No 13 Tahun 2003.
  - b) Jika pekerja/buruh melanggar ketentuan perjanjian kerja yang telah disepakati bersama.
  - c) Jika pekerja/buruh terjerat tindak pidana atau dihan oleh pihak yang berwenang namun bukan atas pengaduan perusahaan/pengusaha.
  - d) Apabila pengusaha/perusahaan beralih status kepemilikan.
  - e) Apabila pengusaha/perusahaan tutup karena merugi secara terus menerus selama 2 tahun.
  - f) Apabila pengusaha/perusahaan melakukan efisiensi.
  - g) Apabila pengusaha/perusahaan pailit atau bangkrut.
  - h) Jika pekerja/buruh meninggal dunia.

---

<sup>39</sup>Daniel Marshal Sajou, Kerenhapukh Milka Tarmadi Putri, and Niken Febriana Dwi, 'PERAN NEGARA ATAS PERLINDUNGAN HUKUM TENAGA KERJA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19', *Syntax Transformation*, 1 (2020).

- i) Bila pekerja/buruh memasuki usia pension.
  - j) Jika pekerja/buruh bolos kerja selama 5 hari tanpa pemberitahuan.
- 2) Ketentuan pengajuan PHK atas dasar kemauan dari pekerja/buruh yaitu:
- a) Apabila perusahaan/pengusaha melakukan kesalahan kepada pekerja/buruh, misalnya melakukan penganiayaan, tidak membayar upah selama 3 bulan berturut-turut.
  - b) Apabila pekerja/buruh mengalami sakit berkepanjangan.<sup>40</sup>

PHK di masa pandemi dilakukan karena berkurangnya daya pembelian dari konsumen dan adanya pembatasan ekspor ke negara tertentu sehingga dapat menghambat laju ekspor dan menyusutkan pendapatan perusahaan, bahkan perusahaan sampai mengalami kerugian. Pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh perusahaan/pengusaha pada masa pandemi menimbulkan peningkatan angka jumlah pengangguran yang dapat memperkeruh kehidupan social dalam keluarga maupun kehidupan masyarakat.<sup>41</sup>

### 2.3. Pengangguran

Dampak adanya wabah pandemi covid-19 ada kesan mendalam yang dirasakan oleh para pekerja yang mendapat pengumuman pemutusan hubungan kerja. Menerima kenyataan akan kehilangan pekerjaan menjadikan seseorang terjebak dalam situasi desakan perekonomian dimasa pandemi

---

<sup>40</sup> Simanjuntak D. Danny H.

<sup>41</sup>Rahma Ainul Mardiyah and R. Nunung Nurwati, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia', *Harian Spektrum*, 2 (2020), 1–11 <<https://spektrumonline.com/2020/11/11/dampak-pandemi-covid-19-multidimensi/>>.

ditambah tekanan kehilangan sumber pendapatan dan terjerumus menjadi pengangguran.<sup>42</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) total pengangguran di Indonesia pada Agustus 2021 sebesar 9,10 juta penduduk, jumlah itu mengalami penurunan dibanding jumlah pengangguran pada Agustus 2020 yang mencapai 9,77 juta orang. Dari hal itu, maka tingkat pengangguran terbuka (TPK) di Indonesia pada Agustus 2021 adalah sebesar 6,49%, hitungan TPK pada Agustus 2021 mengalami penurunan sebesar 0,58% dari TPK di Agustus 2020 yang mencapai 7,07%.<sup>43</sup>

Dampak dari pengangguran yaitu penghasilan terhenti, maka dari itu seseorang harus melanjutkan kehidupan dengan memulai mencari pekerjaan *alternative* dan hidup berhemat untuk menopang kebutuhan keluarga.<sup>44</sup> Pengangguran dapat menjadi konflik ketahanan keluarga yang berdampak pada kurang optimalnya kerangka fungsi keluarga seperti fungsi perekonomian, fungsi pendidikan, fungsi kesehatan contoh nyatanya yaitu kesulitan biaya sekolah, pemicu kekerasan dalam rumah tangga hingga sampai perceraian.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup>Abdul Rashid and Aziz Dorashid, 'Pengangguran Dalam Kalangan Tenaga Kerja Semasa Wabak COVID-19', 5.11 (2020), 1–9.

<sup>43</sup>Faisal Javier, 'BPS: Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Agustus 2021 Turun 0,58 Persen Dibanding Agustus 2020', 2021 <<https://data.tempo.co/data/1261/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-pada-agustus-2021-turun-058-persen-dibanding-agustus-2020>>.

<sup>44</sup>Panceng District and others, 'TETAP SAKINAH DI TENGAH PANDEMI Usaha Korban Pemutusan Hubungan Kerja Di Dusun Rejodadi Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik', 14.1.

<sup>45</sup>Puspita, Dharma, and Nuraini.

## 2.4. Ketahanan Keluarga

### 2.4.1. Pengertian Keluarga

Keluarga termasuk lembaga sosial yang pertama kali mengakomodir kondisi dan keadaan. Keluarga merupakan unit terkecil yang berada dilingkup masyarakat yang terdiri dari suami istri, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).<sup>46</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya.<sup>47</sup>

Keluarga merupakan kelembagaan (institusi) primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Untuk menjaga keamanan dan keselamatan seluruh anggota keluarga hingga mengatur kebutuhan keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dipertahankan. Karena keluarga itu tidak akan pernah sendirian, dilihat dari segi perspektif ekologis, model keluarga yang logis yaitu model suatu pendekatan sistem. Maksud pendekatan sistem yaitu pengembangan manusia dari cara mempertimbangkan hubungan dalam keluarga, antara keluarga dengan masyarakat, serta lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi individu dan fungsi keluarga.<sup>48</sup>

Peran keluarga sangat diperlukan untuk menghadapi dan mencari solusi dalam memecahkan suatu masalah. Masalah pemutusan hubungan

---

<sup>46</sup>Teodoro Herrera Marcano and others, 'Undang-Undang No. 52 Tahun 2009.', 2009 <<https://doi.org/10.1038/132817a0>>.

<sup>47</sup>'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)' <<https://www.kbbi.web.id/keluarga>>.

<sup>48</sup> Herien Puspitawati, *Konsep Dan Lingkungan Keluarga*, edisi revi (Bogor: IPB Press, 2018).

kerja menjadikan keluarga dihadapkan kepada masalah ketidakpastian penganggurannya kapan berakhir. Untuk mengatasi lonjakan kebutuhan sehari-hari dimasa pandemi dapat memunculkan tekanan sosial keluarga yang terkena pemutusan hubungan kerja, maka dari itu ketahanan keluarga sangat dibutuhkan. Komposisi dalam meningkatkan ketahanan keluarga yaitu dengan dapat mengatasi bagaimana situasi saat ini yang perlu diperbaiki.<sup>49</sup> Pengertian Ketahanan keluarga dalam Undang-Undang No 52 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.<sup>50</sup>

#### **2.4.2. Konsep Ketahanan Keluarga Berdasarkan Permen PPPA Nomor 6 Tahun 2013**

Dalam Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013 Bab II Pasal 3 perihal pelaksanaan pembangunan keluarga menyebutkan perihal konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga meliputi:

- 1) landasan legalitas dan keutuhan Keluarga;
- 2) Ketahanan fisik;
- 3) Ketahanan ekonomi;
- 4) Ketahanan sosial psikologi; dan

---

<sup>49</sup>Cindy Dwi Lestari, 'Pola Komunikasi Keluarga Korban Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Di Surabaya', 2020, 1–134.

<sup>50</sup> Herrera Marcano and others.

5) Ketahanan sosial budaya. <sup>51</sup>

Landasan legalitas dan keutuhan keluarga mempunyai tingkat ketahanan yang tinggi apabila adanya pilar kuat yang berupa pernikahan/perkawinan yang sah secara agama maupun hukum yang berlaku di negara ini. Dimensi landasan legalitas dan keutuhan keluarga memuat:

1. Landasan perkawinan dan legalitas kelahiran.

Landasan yang sangat penting dalam keluarga yaitu landasan perkawinan. Bukti yang sah suatu perkawinan yaitu berupa adanya dokumen pencatatan perkawinan seperti akta perkawinan dan buku nikah suami isteri dari instansi yang berwenang seperti KUA maupun kantor dinas kependudukan dan pencatatan sipil. Legalitas kelahiran menunjukkan identitas anak yang telah dilahirkan dengan adanya bukti sah seperti akte kelahiran yang dikeluarkan kantor dinas kependudukan dan pencatatan sipil, kemudian dilaporkan kelahirannya untuk pendaftaran kartu keluarga dan akan diberi nomor induk kependudukan (NIK) guna mempermudah mendapatkan pelayanan masyarakat dari pemerintah.

2. Keberadaan pasangan suami isteri yang tinggal satu atap.

Pembangunan keluarga dengan ketahanan keluarga yang tinggi salah satunya yaitu hidup bersama dalam satu atap. Apabila pasangan

---

<sup>51</sup>Eka Pratiwi Lumbantoruan and Paidi Hidayat, 'PERATURAN MENTERI NEGARA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA NOMOR 06 TAHUN 2013', 2013, 14–27.

suami isteri keberadaannya terpisah dengan ketentuan waktu yang relatif lama dapat menyebabkan masalah dalam pembinaan keluarga dan pengasuhan anak, hal tersebut mengakibatkan komunikasi dan interaksi anggota keluarga kurang intens. maka dari itu untuk menyeimbangkan hak dan kewajiban anggota keluarga harus tinggal dan menetap dalam satu atap.

3. Kemitraan gender (kebersamaan dalam keluarga, kemitraan suami isteri, keterbukaan pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan keluarga).

Kemitraan gender adalah kerjasama antara suami isteri dan anak secara adil dan setara dalam pembagian pekerjaan dan peran, baik peran domestik (pekerjaan rumah seperti memasak, menyapu dan lain-lain), peran publik dan peran sosial kemasyarakatan. Namun ada pula waktu luang untuk kumpul keluarga. Selain itu ada keterbukaan pengelolaan keuangan yang diarahkan oleh suami isteri serta pengambilan keputusan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mencapai ketahanan keluarga yang tinggi.<sup>52</sup>

Ketahanan keluarga diidentifikasi memuat berbagai aspek yang tujuannya yaitu untuk pengembangan individu dalam keluarga maupun keluarga tersebut secara keseluruhan. Suatu keluarga dikatakan

---

<sup>52</sup> *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, ed. by Badan Pusat Statistik, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, and Perlindungan Anak (CV. Lintas Khatulistiwa, 2016).

mempunyai tingkat ketahanan keluarga yang tinggi ketika mencapai beberapa aspek yaitu:

- 1) Mempunyai ketahanan fisik yaitu dengan tercukupinya kebutuhan pangan, papan dan kesehatan.

Kecukupan pangan dengan adanya konsumsi makanan pokok, lauk pauk nabati dan hewani agar terbebas dari gizi buruk. Ketersediaan papan/tempat tidur untuk istirahat agar daya tahan tubuh dan staminanya meningkat dan terhindar dari macam penyakit karena kesehatan keluarga demi terbebas dari penyakit dan gangguan kesehatan adalah modal terbesar untuk ketahanan keluarga yaitu mempunyai ketahanan fisik yang sehat.

- 2) Memiliki ketahanan ekonomi yaitu dengan adanya tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga, biaya pendidikan sekolah, jaminan keuangan dan kesehatan keluarga.

Keluarga yang telah memiliki rumah sendiri berarti mampu memenuhi salah satu yang menjadi kebutuhan primernya, dengan adanya tempat tinggal milik sendiri merupakan potensi ketahanan ekonominya tertangani dari pada rumah yang status kepemilikannya bukan milik sendiri. Setiap keluarga pasti ada pendapatan, jika mempunyai rumah sendiri pendapatan keluarga dapat diputar ke kebutuhan sekunder yang mana salah satunya itu untuk biaya pendidikan anak. Untuk memperoleh ketahanan ekonomi keluarga hendaknya mempunyai jaminan keuangan

keluarga seperti tabungan dan jaminan kesehatan seperti asuransi kesehatan maupun ketenagakerjaan.

- 3) Adanya ketahanan sosial budaya yaitu adanya kepedulian sosial, keeratan sosial, dan keeratan beragama.
- 4) Terdapat ketahanan pada sisi psikologis seperti mampu menangani penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif, dan kepedulian suami terhadap istri.<sup>53</sup>

Ketahanan keluarga sangat dibutuhkan sebagai upaya menghadapi permasalahan sosial di lingkungan masyarakat. Ketahanan keluarga merupakan gambaran keahlian keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan yang kaitannya dengan kebutuhan dasar. Keluarga yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan tentang ketahanan keluarga yang baik, akan mampu bertahan dengan perubahan struktur, fungsi dan peranan keluarga yang kondisinya dapat berubah sesuai perkembangan zaman.<sup>54</sup>

#### **2.4.3. Konsep Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam**

Pasangan suami istri memiliki kewajiban untuk menjaga keutuhan rumah tangga dengan menjalankan peran, tugas dan fungsi ketahanan keluarga seperti fungsi agama, fungsi Pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi reproduksi, dan fungsi pembinaan lingkungan apabila dijalankan dengan baik maka akan terwujud

---

<sup>53</sup>Statistik, Perempuan, and Anak.

<sup>54</sup>Mujahidatul Musfiroh and others, 'Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta', *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7.2 (2019), 61 <<https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.32224>>.

kemaslahatan dalam keluarga. Dalam mewujudkan kemaslahatan keluarga, ada hak dan kewajiban yang harus dijalankan. Hak dan kewajiban adalah hubungan timbal balik diantara suami isteri. Begitupun anak juga mempunyai hak dan kewajiban terhadap orang tuanya. Apabila masing-masing individu anggota keluarga mengetahui dan memahami tanggung jawabnya, maka dapat dikatakan mempunyai kemampuan untuk menangkis hal buruk yang mampu menerpa mereka. Ketika adanya pengingkaran terhadap hak dan kewajiban dari anggota keluarga maka dapat menyebabkan ketahanan keluarga itu goyah yang mampu membuat keharmonisan, ketangguhan dan keluletan dalam mempertahankan keutuhan keluarga tidak terjalin lagi.<sup>55</sup>

Di dalam hukum islam terdapat garis tegas terhadap pemeliharaan hak-hak manusia yang termuat dalam *adh-dharuriyyat al-khams* atau *al-ushul al khamsah*<sup>56</sup> yaitu dengan memelihara agama, jiwa/diri, akal, keturunan dan harta untuk menciptakan kebahagiaan hidup Bahagia di dunia maupun di akhirat. Dalam islam juga ada penekanan untuk menjaga ketahanan keluarga agar terhindar dari siksa neraka.<sup>57</sup> Seperti yang termaktub dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi

---

<sup>55</sup> Amany Lubis, 'Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam', *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, 2018, 1–15.

<sup>56</sup> *adh-dharuriyyat al-khams* atau *al-ushul al khamsah* adalah lima dasar yang sifatnya dharuri, yang penting/utama.

<sup>57</sup> Lubis.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

(التحریم/66:6-6)

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim/66:6)*

Beberapa konsep ketahanan keluarga dalam Islam yang *Pertama* yaitu adanya pondasi Syar’i dalam pernikahan maksudnya yaitu adanya suatu pernikahan yang sah baik dalam agama maupun negara. *Kedua* yaitu menciptakan suasana harmonis dalam keluarga. *Ketiga* yaitu adanya nafkah dari suami sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan batiniyah maupu lahiriyah, serta memenuhi kebutuhan jasadiyah, ruhiyah dan aqliyyah keluarganya. *Keempat* yaitu tasammuh dengan adanya toleransi kepada siapapun baik dalam keagamaan maupun kehidupan. *Kelima* yaitu tanaashuh atau saling memberikan nasehat. *Keenam* yaitu menikah dengan niat

beribadah kepada Allah Swt dengan menjalani apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang dalam suatu pernikahan untuk keluarganya.<sup>58</sup>

#### **2.4.4. Fungsi, Peran dan Tugas Keluarga**

Fungsi, tugas dan peranan keluarga menunjukkan seperangkat watak antar pribadi, sifat serta kegiatan yang berkaitan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Adapun peranan yang ada pada keluarga meliputi:

- 1) Ayah sebagai kepala keluarga berperan sebagai pencari nafkah, mendidik, melindungi dan memberi rasa aman, sebagai anggota di kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungannya.
- 2) Ibu sebagai istri, ibu berperan dalam pengurusan rumah tangga, sebagai pelindung, pengasuh dan pendidik bagi anaknya, dan sebagai salah satu kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungannya, di samping itu ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- 3) Anak-anak melakukan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> NURDIN, 'KONSEP PEMBINAAN DAN PERTAHANAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4 (2019).

<sup>59</sup>Lubis.

Ketahanan keluarga dapat dicapai melalui rancangan perencanaan keluarga yang baik, beberapa kriteria fungsi keluarga antara lain:

- 1) Fungsi Keagamaan, keluarga sebagai tempat pertama untuk anaknya mengenal, menanamkan, menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai agama.
- 2) Fungsi Sosial Budaya, keluarga akan memberikan kesempatan kepada anggota keluarganya untuk mengembangkan kekayaan sosial budaya bangsa yang memiliki aneka ragam satu kesatuan.
- 3) Fungsi Cinta dan Kasih Sayang, keluarga akan menanamkan landasan yang kokoh terhadap hubungan rumah tangganya, sebagai orang tua kepada anaknya, anak dengan anak, serta memiliki hubungan kekerabatan antar generasi agar keluarga menjadi tempat utama bertumbuhnya kehidupan yang penuh cinta dan kasih baik lahir maupun batin.
- 4) Fungsi Perlindungan, keluarga sebagai tempat berlindung dan menumbuhkan rasa aman, tenang serta kehangatan untuk setiap anggota keluarganya.
- 5) Fungsi Reproduksi, keluarga mempunyai perencanaan untuk melanjutkan keturunannya yang telah menjadi fitrah manusia untuk menunjang kesejahteraan manusia secara universal.
- 6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, keluarga akan memberikan peran dan arahan kepada keluarganya perihal mendidik keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya di masa depan.

- 7) Fungsi Ekonomi, keluarga sebagai unsur ketahanan dan pendukung kemandirian.
- 8) Fungsi Pembinaan Lingkungan, keluarga memberikan kemampuan kepada anggota keluarganya untuk dapat menyesuaikan diri secara serasi, selaras, dan seimbang dikalangan lingkungan yang setiap saat selalu berubah secara dinamis.<sup>60</sup>

Selain fungsi, peran yang ada dalam keluarga masih ada tugas pokok keluarga sebagai berikut:

- 1) Mampu memelihara kebutuhan fisik seluruh anggota keluarga berdasarkan sesuai dengan standar kehidupan berkualitas.
- 2) Pemelihara sumber daya keluarga, baik yang dimiliki maupun tidak, tetapi tetap dapat diakses keluarga.
- 3) Pembagian tugas kepada seluruh anggota keluarga sesuai kedudukan masing-masing.
- 4) Melakukan sosialisasi anggota keluarga akan nilai-nilai perilaku yang dianggap penting.
- 5) Reproduksi dan pelepasan anggota keluarga.
- 6) Proteksi tata tertib.
- 7) Penempatan anggota keluarga di lingkungan masyarakat luas.
- 8) Prawatan moral dan motivasi.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Presiden Republik Indonesia, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera', 2, 1994, 1-11 <[www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id)>.

<sup>61</sup>Lubis.

Dengan mengetahui fungsi, peran, dan tugas keluarga, sebaiknya keluarga mempunyai ketahanan yang kuat untuk menghadapi berbagai masalah yang disertai dengan faktor-faktor pendukung ketahanan keluarga.

#### **2.4.5. Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga**

Sebuah keluarga dapat mempunyai ketahanan apabila keluarga tersebut dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimiliki keluarga. Dalam penelitian Miskiah menjelaskan faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga menurut McCubbin, McCubbin, Thomson, Han, & Alley mengidentifikasi faktor ketahanan keluarga terdiri dari faktor protektif, faktor pemulihan dan faktor ketahanan keluarga umum.

Faktor protektif keluarga mencakup waktu dan rutinitas keluarga, perayaan keluarga, dan tradisi keluarga. Faktor pemulihan mencakup dukungan keluarga, integrasi keluarga, dan membangun harga diri, optimisme keluarga, dan orientasi rekreasi keluarga. Sedangkan, faktor resiliensi keluarga umum yaitu faktor yang dapat berperan sebagai faktor protektif dan faktor pemulihan keluarga yang mencakup strategi problem solving, kesamaan, proses komunikasi efektif, spiritualitas, dukungan social, fleksibilitas, kebenaran, harapan, serta kesehatan fisik dan emosional.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Ketahanan Resilience, Keluarga Di Masa Pandemi, 'Walsh Family Resilience', 2020.

Beberapa faktor utama yang dapat menghasilkan ketahanan keluarga yaitu dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu, yang didalamnya termasuk kapasitas kognitif, fleksibilitas, komunikasi, emosi, dan spiritual.
- 2) faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, yang didalamnya termasuk dukungan dari anggota keluarga lain, kondisi finansial yang baik, menghabiskan waktu bersama keluarga, dan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sosial.<sup>63</sup>



---

<sup>63</sup> Miskiah.

## BAB III

### KETAHANAN KELUARGA AKIBAT KEPALA KELUARGA TERDAMPAK PHK DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI KECAMATAN GENUK)

#### 3.1. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Genuk.

Kecamatan Genuk menjadi salah satu kecamatan pesisir yang ada di Kota Semarang. Walaupun terpaut jauh dari pusat kota, tetapi kawasan Kecamatan Genuk mudah di akses dengan transportasi umum seperti mobil, motor bahkan bus Trans Semarang. Adapun informasi seputar Kecamatan Genuk dapat dilihat dibawah ini.

Kecamatan Genuk merupakan bagian dari salah satu 16 kecamatan yang berada di Kota Semarang di sebelah Timur laut Kota Semarang. Keadaan Topografis wilayah Kecamatan Genuk berada pada dataran rendah dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut 0-2,5 m, dengan kondisi alam di beberapa wilayah kelurahan (Terboyo Kulon, Terboyo Wetan, Trimulyo, Muktiharjo Lor, Gebangsari dan Genuksari bagian utara) sering tergenang air pasang (rob), dan banjir.<sup>64</sup> Adapun batas wilayah Kecamatan Genuk sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kabupaten Demak
Sebelah Selatan	: Kecamatan Pedurungan

---

<sup>64</sup> 'Monografi Semester 1 Tahun 2021 Kecamatan Genuk'.

Sebelah Barat : Kecamatan Gayamsari

Di wilayah Kecamatan Genuk banyak ditemukan berbagai kawasan industri, yang mana wilayahnya seperti magnet bagi para pencari kerja. Sehingga pertumbuhan penduduk di wilayah Kecamatan Genuk peningkatannya sangat pesat. Di samping itu pertumbuhan pemukiman penduduk terus mengalami peningkatan yang berdampak pada pergerakan pertumbuhan penduduk.

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Wilayah Kecamatan Genuk**  
**Berdasarkan Mata Pencahariannya**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	
1.	Petani	Petani pemilik tanah	1.070 Orang
		Petani penggarap tanah	421 Orang
		Petani penggarap/penyekap	570 Orang
		Buruh Tani	1.215 Orang
2.	Nelayan	111 Orang	
3.	Pengusaha sedang/besar	360 Orang	
4.	Pengrajin/industri kecil	589 Orang	
5.	Buruh industry	21.434 Orang	
6.	Buruh bangunan	4.204 Orang	
7.	Buruh pertambangan	4 Orang	
8.	Pedagang	6.638 Orang	
9.	Pengangkutan	797 Orang	

10.	Pegawai Negeri Sipil	1.088 Orang
11.	ABRI	224 Orang
12.	Pensiunan ABRI/PNS	650 Orang

Sumber: Data monografi semester 1 tahun 2021 Kecamatan Genuk

Tabel di atas menunjukkan beberapa jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Genuk. Mayoritas mata pencaharian penduduk di wilayah Kecamatan Genuk yaitu sebagai buruh dengan total buruh industri, bangunan dan pertambangan sebanyak 25.642 orang. Hal tersebut sesuai dengan kriteria yang dicari oleh penulis untuk dijadikan sebagai responden, karena ada beberapa pekerja yang berprofesi sebagai buruh terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk.

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kecamatan Genuk**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-Laki	60.274 Jiwa
2.	Perempuan	59.687 Jiwa
3.	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	35.721 KK

Sumber: Data Monografi Semester 1 Tahun 2021 wilayah Kecamatan Genuk.

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang terdapat di wilayah Kecamatan Genuk. Keseluruhan total laki-laki dan perempuan sebanyak 119.961 jiwa. Dengan jumlah laki-laki

sebanyak 60.274 jiwa, sedangkan jumlah perempuan sebanyak 59.687 Jiwa, serta jumlah kepala keluarga sebanyak 35.721 KK.

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Per Kelurahan**  
**di Wilayah Kecamatan Genuk**

No	Kelurahan	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Sembungharjo	7.081 Jiwa	6.928 Jiwa
2.	Kudu	3.786 Jiwa	4.095 Jiwa
3.	Genuksari	6.832 Jiwa	6.743 Jiwa
4.	Banjardowo	5.492 Jiwa	5.471 Jiwa
5.	Gebangsari	3.033 Jiwa	3.173 Jiwa
6.	Trimulyo	1.820 Jiwa	1.804 Jiwa
7.	Penggaron Lor	3.184 Jiwa	2.954 Jiwa
8.	Muktiharjo Lor	2.221 Jiwa	2.167 Jiwa
9.	Bangetayu Kulon	9.128 Jiwa	8.868 Jiwa
10.	Bangetayu Wetan	7.349 Jiwa	7.252 Jiwa
11.	Terboyo Kulon	319 Jiwa	312 Jiwa
12.	Terboyo Wetan	794 Jiwa	741 Jiwa

Sumber: Data Monografi Semester 1 Wilayah Kecamatan Genuk.

Tabel di atas menunjukkan ada 12 kelurahan yang ada di Kecamatan Genuk dengan jumlah penduduk seperti tabel tersebut. Berdasarkan 12 kelurahan tersebut, penulis hanya memperoleh data para responden yang

tinggal di wilayah Kelurahan Sembungharjo, Kelurahan Kudu dan Kelurahan Banjardowo. Penulis telah mencapai target dalam pencarian pihak yang dijadikan sebagai responden sebanyak 10 orang dari masyarakat yang tinggal di wilayah 3 kelurahan tersebut.

Penduduk yang tinggal di wilayah Kecamatan Genuk mayoritas agamanya memeluk agama Islam. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan jumlah penduduk sebagai pemeluk agama Islam dan dari sarana prasarana yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Wilayah Kecamatan Genuk**

No	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	102.193 Orang
2.	Katholik	13.746 Orang
3.	Protestan	2.316 Orang
4.	Hindu	22 Orang
5.	Budha	65 Orang
6.	Konghutcu	51 Orang

Sumber: Data Monografi Semester 1 Tahun 2021 wilayah Kecamatan Genuk

Tabel di atas menunjukkan ada 6 agama yang dipercayai oleh penduduk yang tinggal di wilayah Kecamatan Genuk. Mayoritas kepercayaan yang dipeluk yaitu agama Islam. Semua responden yang diteliti merupakan masyarakat yang memeluk agama Islam.

**Tabel 5**  
**Jumlah Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah Penduduk di**  
**Wilayah Kecamatan Genuk**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	71 Buah
2.	Musholla/Langgar	285 Buah
3.	Gereja Protestan	5 Buah
4.	Gereja Katholik	2 Buah

Sumber: Data Monografi Semester 1 Tahun 2021 Wilayah Kecamatan Genuk.

Tabel di atas menunjukkan 4 sarana dan pra sarana tempat ibadah yang ada di wilayah Kecamatan Genuk. Jumlah sarana pra sarana terbanyak yaitu Masjid dan musholla, karena mayoritas kepercayaan penduduk di wilayah Kecamatan Genuk sebagai pemeluk agama islam. Responden yang diteliti semuanya beragama Islam dan mereka biasa melakukan ibadahnya di masjid, musholla maupun dirumah masing-masing.

### **3.2. Data Keluarga yang Terdampak Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi wilayah Kecamatan Genuk.**

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dari kantor kecamatan Genuk, dapat dilihat bahwa banyak masyarakat yang bekerja sebagai karyawan pabrik. Tetapi untuk keterangan para pihak yang terdampak PHK tidak dilampirkan dalam data monografi wilayah Kecamatan Genuk. Penulis mendapatkan data karyawan yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk melalui sistem *snowball*, yaitu dengan mencari

informasi keberadaan pihak yang terdampak PHK dari satu responden ke responden yang lainnya. Penulis berkunjung kerumah pihak dan mewawancarai pihak yang terdampak PHK di masa pandemi. Kemudian peneliti menemukan 10 orang yang menjadi responden dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Data 10 responden yang terdampak Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi Wilayah Kecamatan Genuk**

No	Nama Responden	Alamat	Profesi Asal Kerja	Perusahaan
1.	Hasan	Jl. Sedayu kenanga 1 RT12 RW05 Sembungharjo Genuk	Operator mesin bordir	PT. Panca Tunggal Knitting Mill Semarang
2.	Komeng	Desa widoro asri 2 RT 04 RW 02 Sembungharjo Genuk	Operator mesin bordir	PT. Panca Tunggal Knitting Mill Semarang
3.	Okta	Perumahan Hendik Makmur 2 Karangroto Genuk	Cutting	PT. Panca Tunggal Knitting Mill Semarang
4.	Ulfi	Jl. Sedayu Kenanga 1 gang Palm RT 12	Karyawan swasta	PT. Lucky Word Semarang

		RW 05 Sembungharjo Genuk		
5.	Lukman	Jl Kauman Kudu RT 3 RW 1 Genuk	Karyawan swasta	PT. Surya Bangkit Cemerlang
6.	Slamet	Jl. Sedayu Kenanga 2 RT 03 RW 05 Genuk	cleaning servis	PT. Pinekel Apanel
7.	Syafi'i	Jl. Widoro 3 RT 6 RW 2 Sembungharjo Genuk	Karyawan swasta	CV. Gajah Mandiri
8.	Jumari	Jl Sedayu Kenanga 1 RT 1 RW 05 Genuk	Security	Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama
9.	Sukarela	Jl Sedayu Kenanga 1 RT 08 RW 05 Genuk	kepala bagian	PT. Lucky Word Indonesia
10.	Pinarto	Perumahan griyautama tugu asri blok a rt 9 rw 05 Genuk	Supervisor	Perusahaan Furniture

Sumber: Data Penelitian di Wilayah Kecamatan Genuk.

Tabel di atas merupakan 10 responden yang telah ditemui dan di wawancarai oleh penulis. Semua responden merupakan pihak yang terdampak PHK di masa pandemi yang ada di wilayah Kecamatan Genuk. Dari 10 responden tersebut, mereka bekerja dari berbagai tempat kerja yang berbeda dan terdampak PHK dengan alasan yang berbeda pula, tetapi penyebabnya sama yaitu akibat adanya faktor Pandemi Covid-19.

**Tabel 6**

**Profil 10 Responden yang Terdampak Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi Wilayah Kecamatan Genuk**

No	Uraian	Uraian	Jumlah
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	9 Orang
		Perempuan	1 Orang
2.	Umur	< 25 Tahun	2 Orang
		26-35 Tahun	3 Orang
		36 – 60 Tahun	5 Orang

Sumber: Data Penelitian di Wilayah Kecamatan Genuk

Tabel tersebut merupakan data dari pihak yang terdampak PHK di masa Pandemi di wilayah Kecamatan Genuk. Dari 10 orang yang dijadikan sebagai responden, 9 di antaranya berjenis kelamin laki-laki dan 1 di antaranya berjenis kelamin perempuan. *Klasifikasi* umur para responden yang ditemukan oleh penulis yaitu 2 orang berusia kurang dari 25 tahun, 3 orang berusia diantara 26-35 tahun, serta 5 orang berusia diantara 36 sampai 60 tahun.

### **3.3. Faktor-Faktor Penyebab PHK Terhadap PHK yang Dialami Oleh Keluarga di Masa Pandemi di Wilayah Kecamatan Genuk.**

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, penulis telah berhasil menemukan 10 keluarga yang terdampak PHK di masa pandemi untuk dijadikan sebagai responden. Semua responden merupakan warga yang tinggal di Kawasan Kecamatan Genuk. Adapun alasan mereka terdampak PHK antara lain:

#### **3.3.1. Perusahaan Bangkrut.**

Bermula dari adanya Pandemi Covid-19 kemudian membuat laju perusahaan menjadi terhambat. Hal tersebut menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, Perusahaan kemudian mengalami *kepailitan* atau bangkrut. Penulis menemukan 6 responden dari 10 responden yang terdampak PHK di masa pandemi akibat perusahaan mengalami bangkrut.

Tiga responden yang terdampak PHK merupakan karyawan yang bekerja dalam satu pabrik yang sama. Mereka adalah Bapak Hasan (29 Tahun) yang bekerja sebagai operator mesin bordir, Bapak Komeng (37 Tahun) yang bekerja sebagai operator mesin bordir dan Okta (26 tahun) yang awalnya bekerja sebagai operator mesin bordir kemudian dipindah ke bagian cutting. Ketiga responden tersebut bekerja di Perusahaan PT. Panca Tunggal Knitting Mill Semarang. Alasan ketiga responden terdampak PHK dari Perusahaannya yaitu karena Perusahaan tersebut bangkrut akibat adanya

Covid-19. Sehingga berpengaruh terhadap berkurangnya laju produksi maupun distribusi.

Responden keempat yaitu Bapak Slamet (32 Tahun) yang bekerja sebagai *cleaning service* di Perusahaan PT. Pinekel Apanel cabang Semarang. Alasan Bapak Slamet terdampak PHK yaitu Perusahaan tersebut bangkrut karena faktor Pandemi kemudian menghentikan cabangnya. Perusahaan yang masih berjalan adalah Perusahaan yang ada di pusat. Domisili Bapak Slamet dengan letak Perusahaan yang ada di pusat sangat jauh. Sehingga Bapak Slamet memilih untuk berhenti bekerja.

Responden kelima yaitu Bapak Sukarela (38 Tahun) yang bekerja sebagai kepala bagian di Perusahaan PT. Lucky Word Indonesia. Alasan Bapak Sukarela terdampak PHK di masa pandemi yaitu karena Perusahaan tersebut bangkrut akibat *ekspor* dan *impor* tidak seimbang di masa pandemi Covid-19. Responden keenam yaitu Bapak Pinarto (54 Tahun) yang bekerja sebagai supervisor di Perusahaan furniture. Alasan Bapak Pinarto terdampak PHK di masa pandemi yaitu karena Perusahaan tersebut bangkrut akibat *ekspor* dan *impor* tidak seimbang dan kemauan sendiri untuk pensiun.

### 3.3.2. Perusahaan membatasi jumlah karyawannya.

Menilik kasus Covid-19 yang terus melonjak, menjadikan Pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Hal tersebut dilakukan untuk menghambat

penyebaran paparan Covid-19. Agar perusahaan dapat berjalan terus di tengah maraknya Pandemi Covid-19, akhirnya Perusahaan melakukan pembatasan jumlah karyawan sesuai dengan standar yang dihimbau oleh Pemerintah yaitu hanya 50% yang boleh berada dalam satu ruangan. Selain itu, perusahaan juga mengalami kesulitan untuk melakukan ekspor dan impor, kemudian perusahaan hanya melakukan distribusi di area lokal saja.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis menemukan 1 dari 10 responden yang terdampak PHK akibat perusahaan membatasi jumlah karyawannya. Responden yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk karena Perusahaan mengurangi jumlah karyawannya yaitu Lukman (21 Tahun) yang bekerja sebagai karyawan swasta di Perusahaan PT. Surya Bangkit Cemerlang Karangawen. Alasan Lukman terdampak PHK di masa pandemi yaitu Perusahaan tersebut melakukan efisiensi karena penghasilan Perusahaannya menurun drastis akibat adanya Pandemi.

### 3.3.3. Perusahaan mengalami kesulitan *Cash Flow*.

Pemasukan maupun pengeluaran sangat penting dalam perusahaan. Dengan adanya Pandemi Covid-19 menyebabkan *ekspor* dan *impor* perusahaan terhambat. Sehingga terjadi ketidak seimbangan antara produksi dan distribusi kemudian menyebabkan berkurangnya pesanan.<sup>66</sup> *Cash Flow* adalah kenaikan atau penurunan jumlah uang yang dimiliki oleh institusi.

---

<sup>65</sup> 'Wawancara Dengan Lukman' (Jl Kauman Kudu RT 3 RW 1 Genuk, 2022).

<sup>66</sup> 'Wawancara Dengan Ibu Ulfi' (Jl. Sedayu Kenanga 1 gang Palm RT 12 RW 05 Sembungharjo Genuk, 2022).

Berdasarkan penelitian dilapangan, penulis menemukan 2 responden dari 10 responden yang terdampak PHK karena Perusahaan mengalami kesulitan *cash flow*.

Responden pertama yaitu Ibu Ulfi (40 Tahun) yang bekerja sebagai karyawan swasta di Perusahaan PT. Lucky Word Semarang. Alasan Ibu Ulfi terdampak PHK yaitu karena penghasilan perusahaannya berkurang, sehingga perusahaan tersebut sulit untuk memberikan upah kepada pekerjanya. Responden kedua yaitu Syafi'i (25 Tahun) yang bekerja sebagai karyawan swasta di Perusahaan CV. Gajah Mandiri. Alasan Syafi'i terdampak PHK di masa pandemi yaitu karena adanya penurunan pesanan yang menyebabkan Perusahaan tersebut mengalami kendala *Cash Flow*.

#### 3.3.4. Lembaga Sekolah Libur.

Dampak dari adanya Pandemi Covid-19 mengharuskan Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk mengurangi aktivitas yang menghadirkan kerumunan. Selain sektor perokonomian yang terdampak akibat adanya pandemi, sektor Pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang terdampak adanya pandemi. Untuk mencegah penularan Covid-19, Pemerintah menetapkan untuk menutup (libur) sementara lembaga sekolah dan menghentikan kegiatan baik untuk siswa, guru maupun karyawan.<sup>67</sup> Dari uraian berikut penulis menemukan 1 responden dari 10 responden yang terdampak PHK karena lembaga sekolah libur.

---

<sup>67</sup> 'Wawancara Dengan Bapak Jumari' (Jl sedayu kenanga 1 rt 1 rw 5, 2022).

Responden tersebut adalah Bapak Jumari (45 Tahun) yang bekerja sebagai *security* di Lembaga Sekolah Dasar. Alasan Bapak Jumari terdampak PHK di masa pandemi yaitu karena awal marak kemunculan kasus Covid-19 Lembaga Sekolah libur panjang dan tugas yang biasa dilakukan Bapak Jumari sebagai *security* akhirnya tidak dibutuhkan.

#### **3.4. Ketahanan Keluarga Terdampak Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi di Wilayah Kecamatan Genuk.**

Ketahanan keluarga memuat berbagai aspek yang tujuannya adalah untuk pengembangan keluarga secara keseluruhan. Ketahanan keluarga sangat dibutuhkan untuk menghadapi masalah sosial. Penulis mendapatkan 10 responden. 6 di antara 10 responden tersebut merupakan kepala keluarga yang meliputi Bapak Hasan, Bapak Komeng, Bapak Jumari, Bapak Slamet, Bapak Sukarela, Bapak Pinarto. 1 responden sebagai Ibu rumah tangga yaitu Ibu Ulfi, sedangkan 3 responden yang lainnya merupakan anggota keluarga (anak) yaitu Okta, Syafi'i, dan Lukman. Adapun ketahanan keluarga setelah terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk sebagai berikut:

- 3.4.1. Landasan Legalitas dan keutuhan keluarga (landasan perkawinan dan legalitas kelahiran, keberadaan pasangan suami istri yang tinggal dalam satu atap, dan kemitraan gender).

Dalam sebuah keluarga, pilar terkuat yang ada dalam keluarga yaitu apabila sudah ada ikatan pernikahan yang sah baik agama maupun negara dan

telah telah tercatat di kantor pencatatan sipil. Ketahanan keluarga para pihak yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk berdasarkan landasan legalitas dan keutuhan keluarga yang memuat tentang landasan perkawinan dan landasan kelahiran menunjukkan, dari 10 responden yang terdampak PHK di wilayah Kecamatan Genuk hanya 7 responden yang telah memenuhi kriteria adanya landasan perkawinan dan landasan kelahiran. 7 responden tersebut yaitu Bapak Hasan, Bapak Komeng, Ibu Ulfi, Bapak Slamet, Bapak Jumari, Bapak Sukarela dan Bapak Pinarto. Mereka menunjukkan bahwa sudah terjadi pernikahan secara sah dalam agama maupun dalam hukum negara dan telah mengurus akta kelahiran anaknya di kantor pencatatan sipil. Sedangkan yang belum mempunyai landasan perkawinan, tetapi telah mempunyai legalitas kelahiran (akta kelahiran) yaitu hanya ada 3 responden dari 10 responden. Mereka adalah Okta, Syafi'i dan Lukman. Ketahanan keluarga berdasarkan keberadaan suami istri yang tinggal dalam satu atap untuk para pihak yang terdampak PHK di wilayah Kecamatan Genuk menunjukkan, setelah terdampak PHK di masa pandemi semua responden tetap tinggal dalam satu atap atau satu rumah, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah.

Ketahanan keluarga para pihak yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk berdasarkan kemitraan gender yang meliputi kebersamaan dalam keluarga, keterbukaan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan menunjukkan, dalam hal kebersamaan keluarga,

9 responden setelah terdampak PHK di masa pandemi yang terdiri dari Bapak Hasan, Bapak Komeng, Okta, Ibu Ulfi, Lukman, Syafi'i, Bapak Jumari, Bapak Sukarela dan Bapak Piarto mempunyai waktu kebersamaan yang lebih luang dengan keluarganya. Namun ada 1 responden yang merasa setelah terdampak PHK di masa pandemi kebersamaan keluarganya semakin sedikit, responden tersebut adalah Bapak Slamet. Dalam hal pengelolaan keuangan, untuk para responden yang telah terikat pernikahan (Bapak Hasan, Bapak Komeng, Ibu Ulfi, Bapak Slamet, Bapak Sukarela, Bapak Jumari dan Bapak Pinarto) yang mengelola pemasukan maupun pengeluaran keuangan adalah istrinya. Namun untuk responden yang belum terikat dengan pernikahan (Okta, Lukman dan Syafi'i) yang mengatur sistem kelola keuangan keluarganya adalah orang tuanya. Dalam hal pengambilan keputusan, semua responden menuturkan tetap dilakukan oleh kepala rumah tangga sesuai dengan kesepakatan keluarga bersama.

#### 3.4.2. Ketahanan fisik

Dalam keluarga ketahanan fisik sangat dibutuhkan dan sangat penting. Pokok ketahanan fisik keluarga antara lain tercukupinya sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Ketahanan fisik keluarga yang terdampak PHK di masa pandemi sangat beragam. Peran keluarga dalam beradaptasi dengan kehidupan di masa pandemi yaitu dengan saling mendukung satu sama lain. Akan tetapi kehilangan suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan dapat menimbulkan konflik dalam keluarga. Setelah terdampak

PHK di masa pandemi, yang perlu diutamakan adalah dukungan dari pihak keluarga dalam menghadapi suatu masalah. Walaupun setelah terdampak PHK di masa pandemi menyebabkan adanya keterbatasan materi, tetapi dengan adanya usaha dan dukungan dari keluarga membuat kebutuhan pokok dapat terpenuhi seperti sandang, pangan, papan, dan kesehatan.<sup>68</sup>

Setelah adanya akad dalam pernikahan, seorang suami mempunyai kewajiban untuk memberikan nafkah kepada keluarganya. Salah satunya yaitu menyediakan papan (tempat tinggal) untuk menetap dan beristirahat. Ketahanan fisik dalam pemenuhan papan untuk para responden setelah terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk menunjukkan bahwa, yang telah mempunyai rumah sendiri adalah Bapak Hasan, Ibu Ulfi, Bapak Slamet, Bapak Sukarela, Bapak Jumari dan Bapak Pinarto. Sedangkan Bapak Komeng hanya tinggal di kos-kosan. Namun untuk Okta, Lukman dan Syafi'i masih tinggal di rumah orang tuanya karena mereka belum menikah.

Dalam hal pemenuhan pangan, 10 responden menjelaskan baik sebelum maupun setelah terdampak PHK keluarganya selalu mengkonsumsi makanan yang menunya sesuai dengan keinginan anggota keluarganya. Menu makanan kesehariannya mengandung vitamin nabati maupun hewani. Hal tersebut bertujuan agar kesehatan keluarganya tetap terjaga sehingga terbebas dari kekurangan gizi dan terhindar dari ragam penyakit di masa pandemi.

---

<sup>68</sup> 'Wawancara Dengan Bapak Komeng' (Desa widoro asri 2 rt 04 rw 02 sembungharjo genuk, 2022).

### 3.4.3. Ketahanan Ekonomi

Dampak yang paling terasa dari adanya pandemi covid-19 yaitu pada sektor perekonomian. Ketahanan keluarga terhadap ketahanan ekonomi yaitu apabila terdapat tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga, biaya Pendidikan sekolah, jaminan keuangan dan kesehatan keluarga.

Setelah terdampak PHK dan sempat menganggur selama 6 bulan, Bapak Hasan mengalami kesulitan ekonomi. Sebelum terdampak PHK, baik Bapak Hasan maupun istrinya memiliki penghasilan setiap bulan. Kesulitan ekonomi yang dirasakan oleh Bapak Hasan yaitu untuk biaya keseharian termasuk cicilan dan biaya sekolah anaknya. Tetapi setelah terdampak PHK, ketika Bapak Hasan belum mendapatkan pekerjaan yang baru, kebutuhan keseharian keluarganya hanya mengandalkan dari gaji istrinya. Kemudian setelah 6 bulan menganggur, Bapak Hasan akhirnya mendapatkan pekerjaan baru sebagai kurir ekspedisi. Namun penghasilan perbulannya juga jauh lebih kecil dibandingkan dengan penghasilannya dulu sebelum terdampak PHK. Sehingga untuk ketahanan ekonomi keluarga Bapak Hasan setelah terdampak PHK sangat keteteran sampai pernah berhutang.

Kondisi perekonomian Bapak Komeng setelah terdampak PHK juga mengalami kendala yang hampir mirip dengan Bapak Hasan, namun Bapak Komeng tidak pernah menganggur. Bapak Komeng menjelaskan baik sebelum maupun setelah terdampak pemutusan hubungan kerja selalu menjadi ojek *online*. Dulu sebelum terdampak PHK, profesi ojek *online* yang

dilakukannya hanya sebatas untuk mendapatkan uang tambahan saja. Tetapi setelah terdampak PHK, profesi ojek *online* yang dilakukan oleh Bapak Komeng menjadi rutinitas untuk mendapatkan penghasilan. Dari hal itu, kemudian laju perekonomian keluarga Bapak Komeng mengalami gangguan. Gangguan tersebut seperti adanya kesulitan untuk membayar cicilan kos perbulan dan biaya sekolah anak. Namun Bapak Komeng tidak pernah terlilit hutang, karena Bapak Komeng mempunyai usaha ternak ayam yang berjalan dari dulu sebelum terdampak PHK hingga sekarang.

Okta setelah terdampak PHK masih menganggur sampai sekarang. Namun Okta pernah mencoba mendirikan usaha bisnis *online*. Bisnis itu tidak berjalan karena sepi dan kemudian Okta berhenti. Ketahanan ekonomi keluarga Okta setelah terdampak PHK biasa saja dan tidak ada kesulitan maupun kendala. Karena Okta belum menikah, jadi belum ada tanggungan yang wajib dipenuhi dalam kesehariannya. Tetapi sebelum terdampak PHK, Okta selalu membantu meringankan tanggungan keluarganya untuk biaya cicilan rumah dari sebagian gajinya. Namun setelah terdampak PHK, kemudian yang melunasi pembayaran cicilan rumah yaitu kedua orang tuanya dan kakaknya yang masih memiliki pekerjaan.

Ibu Ulfi setelah terdampak PHK memutuskan untuk tidak bekerja lagi dan hanya fokus menjadi ibu rumah tangga. Setelah terdampak PHK, ketahanan ekonomi keluarganya tidak mengalami kendala. Ibu Ulfi

mempunyai tabungan dari hasil kerjanya dulu, dan suaminya masih memiliki pekerjaan tetap.

Lukman setelah terdampak PHK pernah menganggur selama kurang lebih 5 bulan. Kemudian Lukman bekerja sebagai pengantar makanan *online*. Setelah terdampak PHK, ketahanan ekonomi keluarga Lukman baik-baik saja. Walaupun Lukman belum menikah dan tidak ada tanggungan wajib untuk kesehariannya, tetapi Lukman tetap semangat untuk mencari pekerjaan baru. Lukman tidak ingin menyusahkan keluarganya, walaupun orang tua dan kakaknya memiliki pekerjaan semua.

Kondisi ketahanan ekonomi Bapak Slamet setelah terdampak PHK mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami tersebut karena sumber penghasilan keluarganya hanya berasal dari pekerjaan Bapak Slamet saja, dan isterinya hanya sebagai Ibu rumah tangga. Dulu sebelum terdampak PHK, penghasilan perbulan Bapak Slamet dapat mencukupi semua hal yang menjadi kebutuhan keluarganya. Mulai dari biaya keseharian, bayar cicilan, hingga biaya sekolah anak. Tetapi setelah terdampak PHK laju perekonomian keluarganya mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut seperti untuk kebutuhan keseharian maupun untuk biaya cicilan dan biaya sekolah. Nafkah yang diberikan Bapak Slamet untuk keluarganya setelah terdampak PHK hanya berasal dari sisa tabungan semasa bekerja di tempat kerjanya dulu dan hasil dari ojek *online*. Semenjak terdampak PHK, Bapak Slamet tidak pernah menganggur. Dulu sebelum terdampak PHK, profesi ojek *online* hanya untuk

pekerjaan sampingan saja. Tetapi setelah Bapak Slamet terdampak PHK, profesi ojek *online* menjadi pekerjaan kesehariannya.

Ketahanan ekonomi keluarga Syafi'i setelah terdampak PHK mengalami kesulitan. Syafi'i sempat menganggur selama kurang lebih 6 bulan. Walaupun Syafi'i belum menikah dan tidak mempunyai tanggungan wajib untuk kesehariannya, tetapi keluarganya memiliki tanggungan cicilan rumah yang harus dibantu agar beban keluarganya menjadi ringan. Syafi'i sebelum terdampak PHK selalu membantu melunasi biaya cicilan rumah keluarganya dari sebagian gajinya. Tetapi setelah terdampak PHK, hanya orang tuanya saja yang menanggungnya hingga pernah berhutang. Walaupun sekarang Syafi'i sudah mempunyai pekerjaan baru, namun penghasilannya tidak sebesar dulu sebelum terdampak PHK.

Ketahanan ekonomi Bapak Jumari setelah terdampak PHK tidak mengalami kesulitan. Keluarganya tidak mempunyai cicilan, hanya mempunyai tanggungan biaya sekolah anaknya saja. Bapak Jumari setelah terdampak PHK sempat menganggur selama 5 bulan. Kemudian Bapak Jumari membuka usaha sembako *online* dirumah untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya sekolah anak.

Ketahanan ekonomi Bapak Sukarela setelah terdampak PHK mengalami kesulitan. Keluarganya tidak mempunyai cicilan, hanya mempunyai tanggungan biaya sekolah anaknya dan biaya kehidupan keseharian. Bapak Sukarela setelah terdampak PHK pernah menganggur

selama 7 bulan. Sebelum mendapatkan pekerjaan baru, keluarganya pernah mengalami musibah penipuan. Disaat Bapak Sukarela terdampak PHK, istrinya masih memiliki pekerjaan. Walaupun istrinya masih memiliki pekerjaan dan memiliki penghasilan, namun istrinya berniat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan melakukan jualan *online*. Tetapi ketika isterinya menyuplai barang yang hendak dijual melalui situs *online*, malah tertipu dan barang suplaian tersebut tidak datang sama sekali. Kondisi tersebut sangat merugikan keluarga Bapak Sukarela dan menyulitkan laju perekonomiannya.

Keluarga Bapak Pinarto merupakan keluarga yang makmur. Setelah terdampak PHK, ketahanan ekonomi keluarga Bapak Pinarto tidak mengalami kesulitan. Karena sebelum terdampak PHK gaji yang didapatkannya sangat besar, yaitu senilai 9 juta setiap bulannya. Ketika terdampak PHK, Bapak Pinarto juga mendapatkan uang tali asih dari tempat asal ia bekerja. Untuk tanggungan keluarganya hanya untuk kehidupan sehari-hari dan biaya sekolah anak.

#### 3.4.4. Ketahanan sosial budaya

Kepedulian sosial keluarga dapat dilihat dari kepedulian keluarga itu terhadap anggota keluarga yang lain. Hubungan sosial yang erat dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap upaya individu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan mencapai ketahanan keluarga yang diinginkan. Ketahanan sosial budaya seperti kepedulian sosial, keeratan sosial dan

keeratan beragama pihak yang terdampak PHK di masa Pandemi Covid-19 di wilayah Kecamatan Genuk sebagai berikut.

Kondisi ketahanan sosial budaya yang dialami oleh Bapak Hasan setelah terdampak PHK yaitu jalinan kemasyarakatannya semakin erat. Sebelum mendapatkan pekerjaan baru, Bapak Hasan lebih sering berkontribusi ketika ada pagelaran acara di wilayahnya seperti gotong royong, bulan jumpa dan lain-lain. Walaupun sebelum terdampak PHK Bapak Hasan juga jarang melewatkan acara tersebut, namun setelah terdampak PHK jalinan sosial kemasyarakatannya semakin luang.

Kondisi ketahanan sosial budaya Bapak Komeng setelah terdampak PHK sangat erat. Bapak Komeng mendapat dukungan dari keluarga maupun tetangga dalam meningkatkan usaha ternaknya. Misalnya ketika ada seseorang yang membutuhkan ayam, mereka lebih memilih untuk membeli ke peternakan Bapak Komeng ketimbang membeli ke pasar. Secara tidak langsung, setelah terdampak PHK, Bapak Komeng mendapatkan perhatian dari orang-orang di sekitarnya.

Kondisi ketahanan sosial budaya Okta setelah terdampak PHK yaitu lebih melatih kesabarannya untuk selalu berikhtiar serta memanjatkan doa kepada Allah Swt agar dipermudah mendapatkan pekerjaan yang baru. Karena setelah terdampak PHK, Okta merasa kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

Kondisi ketahanan sosial budaya Ibu Ulfi setelah terdampak PHK yaitu menjadikan sosial kemasyarakatannya semakin erat. Disamping Ibu Ulfi mempunyai waktu yang lebih banyak dengan keluarganya, Ibu Ulfi juga memiliki waktu luang terhadap sosialnya. Kondisi ketahanan sosial budaya Lukman setelah terdampak PHK yaitu adanya kepedulian sosial dari tetangganya yang mengajak Lukman untuk bekerja sebagai pembantu bengkel las selama satu bulan. Kemudian setelah itu, Lukman memutuskan untuk bekerja sebagai *driver* makanan *online*.

Kondisi ketahanan sosial budaya Bapak Slamet setelah terdampak PHK yaitu meningkatkan aspek spiritualnya. Setelah terdampak PHK, Bapak Slamet selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan berikhtiar dan berdoa agar diberikan kemampuan untuk bertahan hidup dengan keluarganya di era gemparan Pandemi Covid-19. Kondisi ketahanan sosial budaya Syafi'i setelah terdampak PHK yaitu adanya dukungan sosial dari keluarganya maupun dari tetangganya mengenai informasi lowongan pekerjaan.

Kondisi ketahanan sosial budaya Bapak Jumari setelah terdampak PHK yaitu menjadikan aspek spiritualnya meningkat. Bapak Jumari lebih sering beribadah ke masjid, karena rumahnya dekat dengan masjid. Dibandingkan dulu sebelum terdampak PHK, Bapak Jumari hanya beribadah di rumah. Kondisi ketahanan sosial budaya Bapak Sukarela setelah terdampak PHK yaitu meningkatkan keeratan sosialnya. Bapak Sukarela merupakan ketua RT di wilayahnya. Dulu sebelum terdampak PHK, Bapak Sukarela

hanya memiliki sedikit waktu untuk mengurus warganya karena faktor kerjaan. Tetapi setelah terdampak PHK dan sebelum Bapak Sukarela mendapatkan pekerjaan baru, Bapak Sukarela banyak berbaur dengan warganya. Kondisi ketahanan sosial budaya Bapak Pinarto setelah terdampak PHK yaitu dapat meningkatkan aspek spiritualnya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

#### 3.4.5. Ketahanan Psikologi

Untuk menjalankan fungsi keluarga dengan baik terhadap pengelolaan kesehatan mental, kesehatan jasmani dan rohani, serta pengelolaan emosional, anggota keluarga membutuhkan ketahanan psikologi. Di era Pandemi Covid-19 setelah terdapat maraknya kasus PHK dimana-mana, selain kesehatan yang terganggu, kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi juga dapat mengganggu psikologi keluarga. Disamping pendapatan yang kian menyusut, kehilangan pekerjaan menjadi momok terberat yang ditanggung oleh pihak yang terdampak PHK di masa pandemi. Sebelum adanya pandemi, untuk mendapatkan pekerjaan tergolong susah apalagi di era pandemi, sudah mendapat pekerjaan malah terdampak PHK. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan banyak karyawan kehilangan pekerjaan. Hal tersebut memberikan dampak gangguan psikologi kepada pihak yang terdampak PHK karena tidak dapat menangani kebutuhan keluarganya di masa pandemi.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> 'Wawancara Dengan Syafi'i' (Jl. Widoro 3 RT 6 RW 2 Sembungharjo Genuk, 2022).

Ketahanan psikologi pihak yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk yang dialami oleh Bapak Hasan yaitu lumayan terganggu. Bapak Hasan merasa pikirannya kacau dalam memikirkan kebutuhan keluarganya. Sebelum mendapatkan pekerjaan baru, biaya keluarganya dari gaji isterinya. Bapak Hasan merasa malu dengan isterinya.

Kondisi ketahanan psikologi Bapak Komeng setelah terdampak PHK mengalami gangguan. Walaupun setelah terdampak PHK tidak pernah menganggur, tetapi Bapak Komeng merasa kesulitan untuk membayar tanggungan biaya kos perbulannya. Hal itu dikarenakan tarikan ojek onlinenya sepi dan usaha ternaknya juga sepi. Kesulitan pemenuhan kebutuhan itulah yang membuat Bapak Komeng merasa psikologinya terganggu setelah terdampak PHK.

Okta tidak pernah mengalami adanya gangguan psikologi setelah terdampak PHK. Okta tidak memiliki tanggungan wajib karena Okta belum menikah. Jadi kebutuhannya masih ikut keluarganya. Keluarga Okta (orang tua dan kakaknya) masih memiliki pekerjaan dan pendapatan setiap bulan. Ibu Ulfi setelah terdampak PHK tidak pernah mengalami gangguan pada psikologinya karena kebutuhan keluarganya dicukupi oleh suaminya dan tidak ada kendala. Lukman tidak pernah merasakan adanya gangguan pada psikologinya setelah terdampak PHK. Lukman tidak mempunyai tanggungan wajib karena dia belum menikah. Semua kebutuhan keluarganya masih ditanggung oleh orang tua dan saudaranya.

Kondisi ketahanan psikologi Bapak Slamet setelah terdampak PHK mengalami gangguan dan sempat *down*. Karena sumber keuangan keluarganya hanya dari Bapak Slamet dan untuk kebutuhan keseharian keluarganya hanya mengandalkan penghasilan dari ojek *online*. Padahal ojek *online* itu tidak selalu ramai dan penghasilannya sedikit. Sebelum Bapak Slamet terdampak PHK, penghasilannya bisa *mengcover* semua kebutuhan keluarganya mulai dari cicilan sampai biaya sekolah anak. Tetapi setelah terdampak PHK mengalami kesulitan, itu yang membuat Bapak Slamet merasa adanya gangguan psikologinya.

Ketahanan psikologi Syafi'i setelah terdampak PHK lumayan terganggu. Walaupun Syafi'i belum menikah dan belum menanggung kebutuhan wajib, tetapi Syafi'i merasa kasihan dengan kondisi keluarganya. Sebelum terdampak PHK, biasanya Syafi'i membantu membayar cicilan rumah orang tuanya. Tetapi setelah terdampak PHK, Syafi'i tidak bisa membantu keluarganya. Bapak Jumari setelah terdampak PHK tidak merasakan adanya gangguan pada psikologinya karena finansial keluarganya stabil, keluarganya mempunyai tabungan, isterinya bekerja, dan Bapak Jumari mempunyai usaha.

Ketahanan psikologi Bapak Sukarela setelah terdampak PHK sedikit mengalami gangguan. Bapak Sukarela merasa tidak enak kepada istrinya karena kehilangan pekerjaan. Apalagi ketika Bapak Sukarela mengetahui jika istrinya yang hendak membantu meringankan perekonomian dengan mencari

tambahan melalui jualan *online*, tetapi malah terkena penipuan dan itu membuat Bapak Sukarela merasa down. Bapak Pinarto tidak merasakan adanya gangguan psikologi setelah terdampak pemutusan hubungan kerja karena keluarganya baik-baik saja dan kebutuhan keluarganya tercukupi.

### **3.5. Faktor Ketahanan Keluarga Terdampak Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi.**

#### **3.5.1. Faktor Protektif**

Faktor protektif yaitu mencakup waktu dan rutinitas keluarga, perayaan keluarga dan tradisi keluarga. Faktor protektif terhadap ketahanan keluarga pihak yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk menunjukkan, 9 responden yang meliputi Bapak Hasan, Bapak Komeng, Okta, Ibu Ulfi, Lukman, Syafi'i, Bapak Jumari, Bapak Sukarela dan Bapak Pinarto, baik sebelum maupun setelah terdampak PHK selalu memiliki waktu bersama dengan keluarga. Bedanya, ketika terdampak PHK waktu bersama dengan keluarganya semakin luang. Namun berbeda dengan 1 responden yang lainnya yaitu Bapak Slamet. Sebelum Bapak Slamet terdampak PHK, Bapak Slamet memiliki waktu luang dengan keluarganya. Karena dulu Bapak Slamet bekerja hanya sampai setengah hari. Setelah Bapak Slamet pulang kerja, beliau menghabiskan waktu dengan keluarganya. Tetapi setelah terdampak PHK, waktu kebersamaan dengan keluarganya menjadi sedikit. Karena Bapak Slamet sibuk mencari *orderan* ojek *online* seharian dan hanya pulang ketika orderan sepi maupun ketika waktu istirahat.

### 3.5.2. Faktor Pemulihan

Faktor pemulihan memuat dukungan keluarga, integrasi keluarga, membangun harga diri, optimisme keluarga dan orientasi rekreasi keluarga. Faktor pemulihan terhadap ketahanan keluarga pihak yang terdampak pemutusan hubungan kerja di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk sebagai berikut.

Bapak Hasan setelah terdampak PHK selalu mendapatkan dukungan dari istri maupun dari keluarga besarnya. Dukungan tersebut berupa nasihat agar tetap semangat dan tidak putus asa. Sebelum adanya Pandemi Covid-19, beberapa bulan sekali setiap akhir pekan keluarga Bapak Hasan menghabiskan waktu bersama keluarganya untuk rekreasi ke suatu tempat. Tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 tempat wisata banyak yang ditutup, jadi keluarganya hanya menghabiskan waktu di rumah agar berhemat. Bapak Komeng setelah terdampak PHK selalu mendapatkan dukungan dari keluarganya dan dari temannya. Bapak Komeng mempunyai optimisme yang tinggi untuk memperbaiki perekonomian keluarganya dari penghasilan usaha ternaknya dan dari pekerjaan ojek *online* nya.

Okta, Lukman, dan Syafi'i bagi mereka yang belum menikah, setelah terdampak PHK mereka selalu diberi semangat oleh keluarga maupun teman-temannya. Perhatian tersebut berupa adanya kepedulian seperti diajak

bekerja, maupun diberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan. Untuk Ibu Ulfi, Bapak Slamet, Bapak Jumari, Bapak Sukarela dan Bapak Pinarto juga mendapatkan dukungan dari pihak keluarga.

Adapun beberapa faktor utama ketahanan keluarga dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut:

### 3.5.3. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kapasitas kognitif, fleksibilitas, komunikasi, emosi dan spiritual. Faktor internal terhadap ketahanan keluarga yang terdampak pemutusan hubungan kerja di masa pandemi di wilayah Kecamatan genuk sebagai berikut.

Setelah terdampak PHK di masa Pandemi waktu kebersamaan dengan keluarga yang dirasakan oleh Bapak Hasan, Syafi'i, Okta, Lukman, Ibu Ulfi, dan Bapak Pinarto menjadi lebih luang. Sehingga komunikasi dapat terjalin baik dengan keluarganya. Setelah terdampak PHK, Bapak komeng merasakan adanya peningkatan spiritualnya. Bapak Komeng selalu mengajarkan kepada keluarganya untuk ikhlas menjani takdir yang diberikan Allah Swt tanpa putus asa.

Setelah Bapak Slamet terdampak PHK, walaupun yang menjadi sumber penghasilan keluarganya hanya Bapak Slamet saja, tetapi emosi Bapak Slamet tetap stabil. Sehingga keluarganya baik-baik saja. Sedangkan Bapak Jumari setelah terdampak PHK merasa lebih *fleksibel* terhadap

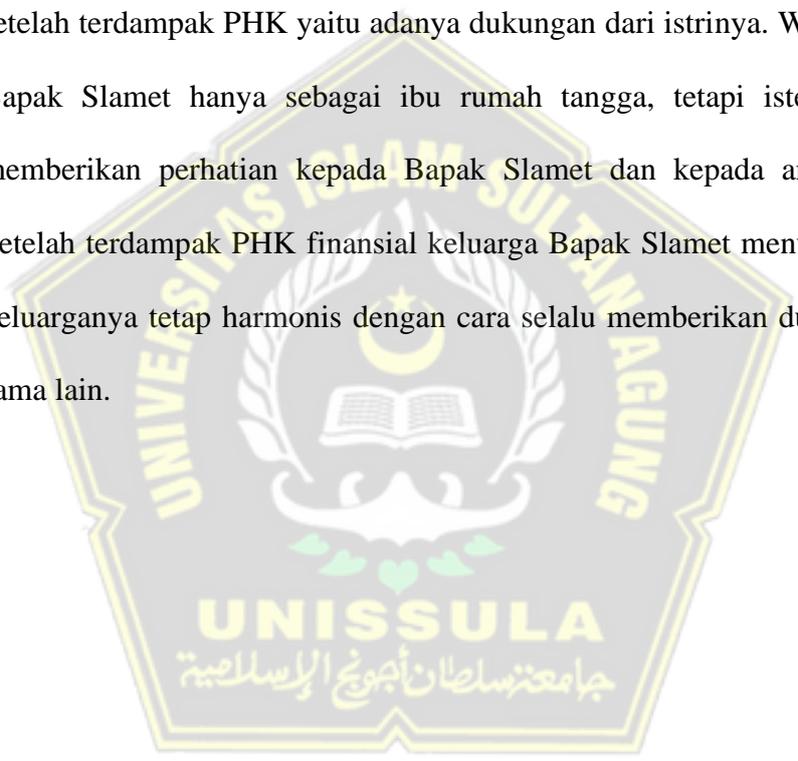
keluarganya, yang mana Bapak Jumari lebih mudah mengontrol keluarganya disamping menjalankan usahanya.

#### 3.5.4. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu seperti adanya dukungan dari keluarga lain, kondisi finansial yang baik, menghabiskan waktu bersama keluarga dan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sosial. Faktor eksternal terhadap ketahanan keluarga yang terdampak pemutusan hubungan kerja di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk sebagai berikut.

Yang dapat memacu ketahanan keluarga Bapak Hasan setelah terdampak PHK yaitu adanya dukungan dari pihak keluarga, yang mana istrinya ikut membantu meringankan beban perekonomian keluarganya dengan bekerja. Walaupun finansialnya menurun, tetapi hubungan keluarganya masih tetap terjaga. Ketahanan keluarga Bapak Komeng dipacu oleh adanya dukungan dari keluarganya, yang mana istrinya juga mempunyai pekerjaan. Bapak Komeng juga mendapatkan bantuan dari tetangga dan teman-temannya dalam meningkatkan usaha ternaknya yaitu dengan melarisi usaha ternaknya dari pada beli ke pasar. Ketahanan keluarga Ibu Ulfi, Okta dan Lukman meskipun terdampak PHK tetapi finansialnya baik-baik saja. Karena Ibu Ulfi dicukupi oleh suaminya, untuk Okta dan Lukman dibantu oleh saudara dan orang tuanya yang masih mempunyai pekerjaan.

Yang dapat memacu ketahanan keluarga Bapak Jumari dan Bapak Pinarto setelah terdampak PHK di masa pandemi yaitu mereka mempunyai usaha. Kemudian setelah terdampak PHK finansial keluarganya masih baik-baik saja. Mereka juga mendapatkan dukungan dari istrinya, yang mana istrinya Bapak Jumari masih memiliki pekerjaan, sedangkan istrinya Bapak Pinarto memiliki usaha. Yang memacu ketahanan keluarga Bapak Slamet setelah terdampak PHK yaitu adanya dukungan dari istrinya. Walaupun istri Bapak Slamet hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi isterinya selalu memberikan perhatian kepada Bapak Slamet dan kepada anak-anaknya. Setelah terdampak PHK finansial keluarga Bapak Slamet menurun. Namun keluarganya tetap harmonis dengan cara selalu memberikan dukungan satu sama lain.



## **BAB IV**

### **ANALISIS KETAHANAN KELUARGA AKIBAT KEPALA KELUARGA TERDAMPAK PHK DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI KECAMATAN GENUK)**

#### **4.1. Analisis Ketahanan Keluarga Akibat Kepala Keluarga terdampak PHK di Masa Pandemi di Wilayah Kecamatan Genuk dalam Aspek Pembangunan Ketahanan Keluarga.**

Keluarga mempunyai peran, fungsi dan tugas masing-masing, baik dalam bentuk pemeliharaan kebutuhan fisik, materiil maupun spiritual. Di era Pandemi Covid-19 yang tengah melanda kehidupan masyarakat Indonesia, ketahanan keluarga harus lebih kuat agar dapat menghadapi berbagai masalah sosial. Dampak dari adanya Pandemi Covid-19 membuat banyak pekerja yang ada di wilayah Kecamatan Genuk mengalami PHK. Penulis mendapatkan 10 responden, keterbatasan narasumber yang didapatkan disebabkan oleh kondisi pandemi dan ada pihak yang tidak mau diwawancarai.

Berdasarkan teori ketahanan keluarga, suatu keluarga dapat dikatakan mempunyai tingkat ketahanan keluarga yang tinggi ketika mencapai aspek landasan legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologis dan ketahanan sosial budaya. Namun kenyataannya berdasarkan hasil dari data wawancara penelitian terhadap 10 responden, ketahanan keluarga para pihak setelah terdampak PHK di masa

pandemi di wilayah Kecamatan Genuk menunjukkan, tidak semua keluarga setelah terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk memenuhi semua aspek berdasarkan ketentuan dalam teori ketahanan keluarga.

Ketahanan keluarga merupakan upaya penting yang harus dilakukan untuk menghambat berbagai masalah dinamika kehidupan. Masalah yang dihadapi oleh pihak yang telah terdampak pemutusan hubungan kerja di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk, di antara 10 responden terdapat 5 responden yang mengalami kesulitan terhadap ketahanan ekonomi setelah terdampak PHK. Kesulitan tersebut dikarenakan berkurangnya penghasilan yang diperoleh para pihak setelah terdampak PHK, padahal kebutuhan kesehariannya selalu bertambah. Sehingga hal tersebut menyebabkan pihak yang terdampak PHK tidak dapat menstabilkan ketahanan ekonominya. Apalagi untuk kategori keluarga menengah kebawah. Dari konflik tersebut menunjukkan tidak adanya ketangguhan kondisi dinamik untuk mencapai ketahanan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga berdasarkan ketangguhan materiil. Padahal ketahanan keluarga itu membutuhkan ketangguhan terhadap kekuatan fisik, materiil maupun psikis. Hal yang sering terjadi sebagai pemicu keretakan suatu keluarga yang paling sensitif salah satunya yaitu masalah perekonomian. Meskipun 5 responden setelah terdampak PHK terdeteksi memiliki ketahanan ekonomi yang rendah, namun fungsi keluarga terhadap cinta dan kasih sayang serta fungsi pembinaan untuk

dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan tetap terpupuk erat meskipun keadaan perekonomiannya berubah secara drastis setelah terdampak PHK di masa pandemi.

Sedangkan yang tidak mengalami kesulitan ketahanan ekonomi dalam keluarganya setelah terdampak PHK yaitu ada 5 responden. 2 responden di antaranya belum menikah dan belum mempunyai tanggungan wajib yang harus dilakukan, namun anggota keluarganya yang lain masih memiliki pekerjaan dan penghasilan. Kemudian 3 responden lainnya tergolong dalam kategori keluarga yang mampu dari segi materiilnya. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dianalisa bahwa peran dari masing-masing keluarga 5 responden tersebut terdapat ketangguhan kemampuan fisik materiil guna mengembangkan diri dan keluarganya agar hidup harmonis. Karena suatu keluarga dapat dikatakan memiliki ketahanan yang tinggi apabila keluarga tersebut berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Kesulitan yang dialami oleh pihak yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk tidak hanya berpengaruh terhadap ketahanan ekonominya saja, tetapi juga berpengaruh terhadap psikologinya. Berdasarkan data dari hasil wawancara kepada para pihak yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk menunjukkan 5 responden di antara 10 responden merasakan gangguan psikologi setelah terdampak PHK. Gangguan psikologi tersebut berupa adanya rasa malu dan

rasa bersalah ketika seorang kepala rumah tangga tidak memiliki penghasilan sedangkan istrinya memiliki penghasilan. Semenjak adanya kasus PHK di masa pandemi, membuat para kepala rumah tangga kehilangan sumber penghasilan untuk menafkahi keluarganya. Padahal yang mempunyai peran sebagai pemberi nafkah keluarga adalah kepala rumah tangga. Namun yang terjadi setelah terdampak PHK dan sebelum mendapatkan pekerjaan baru, yang memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah dari gaji istri yang masih memiliki pekerjaan. Hal tersebut yang membuat 5 responden merasa terganggu psikologinya.

Walaupun mengalami adanya gangguan psikologi, namun cara responden untuk mempertahankan keluarganya setelah terdampak PHK tidak ada yang sampai terdeteksi melakukan kekerasan maupun pertikaian. Sedangkan untuk 5 responden lainnya yang tidak mengalami gangguan psikologi setelah terdampak PHK yaitu karena finansial keluarganya stabil sehingga tidak ada kesulitan untuk memenuhi semua kebutuhan dalam keluarganya.

Jika dianalisis lebih lanjut, aspek ketahanan keluarga yang paling berpengaruh terhadap ketahanan keluarga para pihak setelah terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk adalah ketahanan ekonomi dan ketahanan psikologi. Untuk aspek landasan legalitas dan keutuhan keluarga, aspek ketahanan fisik dan aspek ketahanan sosial budaya, mayoritas responden terpenuhi. Hal itu dibuktikan dengan adanya surat nikah dan akta

kelahiran bagi para responden yang telah terikat dalam pernikahan, adanya tempat tinggal untuk beristirahat, dan adanya dukungan dari anggota keluarga yang lain.

Walaupun ada beberapa aspek ketahanan keluarga yang tidak terpenuhi secara menyeluruh seperti ketahanan ekonomi dan ketahanan psikologi, namun ketahanan keluarga 10 responden setelah terdampak PHK sangat kuat. Indikasi dari fungsi, peran, serta tugas keluarga ketika menghadapi *problem solving* mengenai masalah PHK di masa pandemi yang menimpa keluarganya dapat dijalankan dengan baik. Komponen ketahanan keluarga mengenai keagamaan, perlindungan, sosial budaya, pembinaan lingkungan tidak ada masalah. Gabungan dari beberapa komponen tersebut kemudian membuat ketahanan keluarga para pihak yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk terdeteksi kuat. Hal itu dibuktikan dengan kekokohan dalam rumah tangganya dan tidak ada pertikaian dalam keluarganya. Para responden tetap berusaha untuk mencari pekerjaan baru atau membangun usaha, juga mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan berikhtiar dan berdoa agar dipermudah menjalani kehidupan kedepannya.

#### **4.2. Analisis Ketahanan Keluarga berdasarkan Aspek Faktor Ketahanan Keluarga Akibat Kepala Keluarga Terdampak PHK di Masa Pandemi di Wilayah Kecamatan Genuk.**

Sedangkan berdasarkan teori faktor ketahanan keluarga, ada beberapa faktor pendukung ketahanan keluarga yaitu faktor protektif, faktor pemulihan, faktor internal dan faktor eksternal. Dari teori tersebut, penulis berusaha untuk mengungkap apa faktor ketahanan keluarga secara nyata yang dialami oleh pihak yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk.

Adanya ketahanan keluarga, sudah pasti ada faktor yang membentenginya. Untuk mencapai ketahanan keluarga memerlukan beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi dan menguatkan ketahanan keluarga. Suatu keluarga dikatakan dapat mempertahankan keluarganya, jika keluarga tersebut mampu berperan secara optimal dalam mewujudkan potensi yang dimiliki secara keseluruhan.

Adapun beberapa faktor ketahanan keluarga pihak yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk menunjukkan, faktor yang dapat memperkuat ketahanan keluarga yaitu adanya waktu luang bersama keluarganya setelah terdampak PHK. Waktu kebersamaan yang luang dengan keluarga merupakan sesuatu kepentingan yang perlu dijaga. Namun pada kenyataannya ada 1 responden dari 10 responden yang terdeteksi waktu kebersamaan dengan keluarganya tersita. Hal tersebut karena faktor

pekerjaan baru yang mengharuskan responden tersebut sering lembur. Jika dianalisis lebih lanjut, responden yang setelah terdampak PHK waktu kebersamaan dengan keluarganya menjadi berkurang tersebut telah melakukan peran yang optimal sebagai kepala rumah tangga untuk tetap bertanggung jawab kepada keluarganya dengan bekerja keras. Namun resiko yang diterimanya yaitu waktu untuk keluarganya semakin sedikit. Walaupun begitu, keadaan keluarganya baik-baik saja karena adanya perasaan saling menghormati satu sama lain di antara kepala rumah tangga dengan istri. Sedangkan 9 responden yang lainnya setelah terdampak PHK jadi memiliki banyak kesempatan waktu luang dengan keluarganya.

Faktor ketahanan keluarga yang dapat menguatkan ketahanan keluarga setelah terdampak PHK yaitu adanya dukungan dari anggota keluarga yang lain. Berdasarkan adanya dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada pihak yang terdampak PHK mampu meminimalisir gangguan psikologi maupun gangguan ketahanan ekonominya. Karena setelah terdampak PHK aspek yang paling rawan kekuatannya yaitu ketahanan ekonomi dan psikologi. Dengan adanya dukungan untuk para responden, kemudian mampu membuat responden bertahan untuk menjaga ketahanan keluarganya. Faktor dalam ketahanan keluarga tersebut merupakan faktor eksternal. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari orang lain yang didalamnya terdapat dukungan dari anggota keluarga lain, kondisi finansial

yang baik, ada waktu untuk bersama keluarga, dan mempunyai hubungan baik dengan lingkungan sosial.

Faktor ketahanan keluarga yang dapat memperkuat ketahanan keluarga setelah terdampak PHK yaitu memiliki komunikasi yang baik dan efektif dalam keluarganya. Tiap keluarga yang menjadi responden memiliki strategi *problem solving* yang berbeda dalam mempertahankan keluarganya. Salah satu strategi yang dilakukan oleh semua responden setelah terdampak PHK yaitu tetap menjalin komunikasi yang baik dan efektif dalam keluarga untuk mencegah pertikaian.

Faktor ketahanan keluarga yang dapat memperkuat ketahanan keluarga setelah terdampak PHK yaitu memiliki pengendalian emosi yang baik. Kadang masalah yang menimpa seseorang dapat memacu emosi dalam dirinya. Namun para pihak yang menjadi responden setelah terdampak PHK tetap memiliki pengendalian emosi yang baik. Faktor dalam ketahanan keluarga tersebut merupakan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memuat kapasitas kognitif, fleksibilitas, komunikasi yang baik, emosi yang baik serta spiritual yang baik.

Dari analisis faktor ketahanan keluarga di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang dapat menguatkan ketahanan keluarga setelah terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk realitanya menunjukkan adanya kemampuan dari diri sendiri untuk mempertahankan keluarganya dan adanya dukungan dari pihak lain. Meskipun setelah terdampak PHK ada

beberapa keluarga yang mengalami beberapa kesulitan, namun semua responden memiliki pengendalian emosi yang baik, keadaan spiritual yang baik dan memiliki komunikasi baik yang diimbangi oleh adanya dukungan keluarga lain. Sehingga semua komponen faktor ketahanan keluarga yang dimiliki tersebut dapat mempererat ketahanan keluarganya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan ketahanan keluarga akibat kepala keluarga terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis berusaha menjawab mengenai rumusan masalah tentang bagaimana ketahanan keluarga dan apa faktor ketahanan keluarga setelah terdampak PHK dengan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah terdampak PHK di masa pandemi yang paling memberikan pengaruh terhadap ketahanan keluarga yaitu ketahanan ekonomi dan ketahanan psikologis. Masih ada beberapa aspek yang belum tercapai dalam ketahanan ekonomi seperti adanya kesulitan untuk biaya hidup keluarganya dan ketahanan psikologisnya mengalami gangguan. Gangguan psikologinya seperti stres dan bingung dalam mendapatkan pemasukan dana untuk kebutuhan sehari-harinya. Walaupun ada pihak keluarga yang ikut membantu bekerja, namun hal tersebut menimbulkan perasaan para kepala rumah tangga tidak enak kepada istrinya karena tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun untuk aspek lainnya seperti ketahanan legalitas perkawinan dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan sosial budayanya tidak terdapat kendala. Walaupun setelah terdampak PHK ada keluarga yang

merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan harian, namun Indikasi dari fungsi, peran, serta tugas keluarga ketika menghadapi *problem solving* mengenai masalah PHK di masa pandemi yang menimpa keluarganya dapat dijalankan dengan baik. Komponen ketahanan keluarga mengenai keagamaan, perlindungan, sosial budaya, pembinaan lingkungan tidak ada masalah. Gabungan dari beberapa komponen tersebut kemudian membuat ketahanan keluarga para pihak yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk terdeteksi kuat. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui keluarga mereka tetap kokoh dan terhindar dari pemicu yang dapat menghancurkan keluarganya.

2. Adapun faktor-faktor yang dapat menguatkan ketahanan keluarga pihak yang terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk yaitu terdapat dukungan dari anggota keluarganya yang lain, terdapat waktu kebersamaan yang luang dengan keluarganya, dan adanya kemampuan dari diri sendiri untuk mempertahankan keluarganya. Meskipun setelah terdampak PHK ada keluarga yang mengalami beberapa kesulitan, namun semua responden mempunyai pengendalian emosi yang baik, keadaan spiritual yang baik dan adanya komunikasi yang baik yang diimbangi oleh adanya dukungan keluarga lain. Sehingga apabila komponen-komponen tersebut jika bersatu maka dapat mempererat ketahanan keluarganya.

Pada dasarnya hidup ditengah Pandemi Covid-19 yang terkena dampak itu tidak hanya perusahaan maupun Lembaga Pendidikan saja, melainkan para pekerjanya sampai keluarganya juga ikut merasakan dampaknya. Ketahanan keluarga semua responden setelah terdampak PHK di masa pandemi di wilayah Kecamatan Genuk tergolong mempunyai ketahanan keluarga yang kuat. Walaupun mengalami beberapa kesulitan tetapi untuk peran, fungsi dan tugas keluarga berjalan dengan baik. Hal yang selalu dilakukan oleh semua responden setelah terdampak PHK dalam mempertahankan keluarganya yaitu memiliki semangat untuk mencari pekerjaan baru dan membangun usaha, adanya dukungan dari anggota keluarga lain dan adanya ikhtiar serta doa kepada Allah agar mendapatkan kemudahan menjalani kehidupan di masa pandemi. Apabila ada salah satu anggota keluarga mempunyai masalah dan anggota keluarga yang lain ikut membantu, maka ketahanan keluarga semakin mudah untuk dipertahankan.

## **5.2. Saran**

Setelah melakukan penelitian, pembahasan hingga menganalisa guna memperoleh kesimpulan mengenai ketahanan keluarga akibat kepala keluarga terdampak PHK di masa pandemi yang ada di wilayah Kecamatan Genuk, ada baiknya penyusun memberikan saran kepada pembaca ketika menjalani masalah kehidupan dalam membangun ketahanan keluarga. Adapun saran-saran dari penyusun yaitu sebagai berikut:

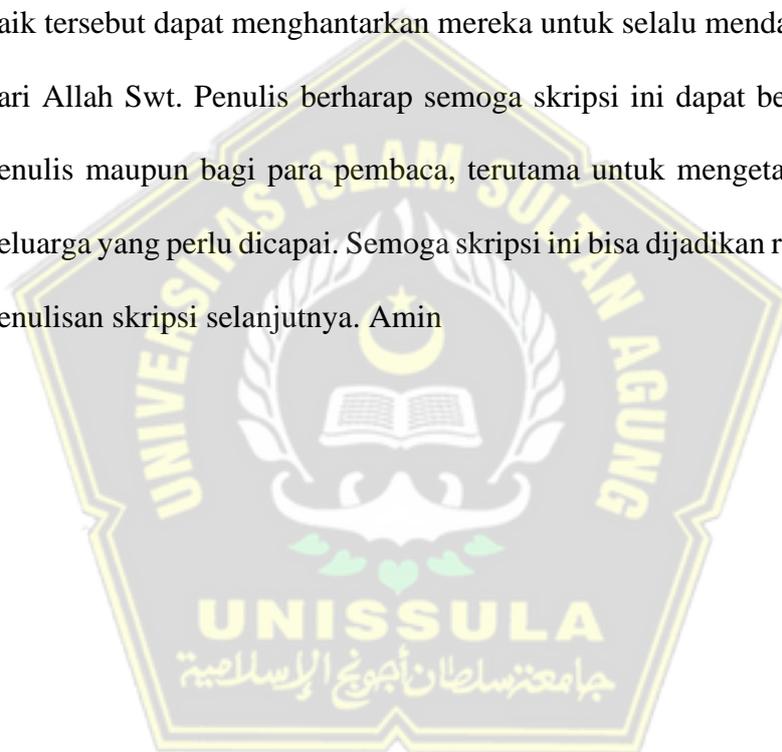
1. Pada dasarnya setiap kehidupan tidak pernah lepas dari masalah, baik itu masalah kecil maupun besar. Hal tersebut dapat teratasi tergantung bagaimana solusi jalan keluarnya. Seperti halnya kasus PHK di masa pandemi, yang mengalami kesulitan bukan hanya para pihak yang terdampak atau keluarganya saja, tetapi Negara juga terkena dampaknya maka dari itu jangan putus asa.
2. Apabila salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan, hendaknya anggota keluarga yang lain ikut membantu, entah itu dari segi materiil maupun spiritual.
3. Penyusun berharap semoga penelitian ini dapat ditelaah lebih lanjut untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua orang terutama pembaca.

### **5.3. Penutup**

*Alhamdulillah*, penelitian ketahanan keluarga akibat kepala keluarga terdampak pemutusan hubungan kerja di masa Pandemi di wilayah Kecamatan Genuk telah selesai dan telah ditulis hingga mendapatkan kesimpulan. Tidak ada ungkapan lain yang dapat penulis ucapkan selain rasa syukur kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu menyertai penulis dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga penulis mampu melewati segala macam rintangan yang berbuah pada terselesaikannya skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, kekurangan, dan juga jauh dari kata sempurna. Oleh

karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan baik dari segi penempatan huruf maupun terdapat kata-kata yang kurang memahamkan. Penulis mengucapkan banyak terima kasih terhadap semua pihak yang ikut andil dalam penulisan skripsi ini, semoga niat baik tersebut dapat menghantarkan mereka untuk selalu mendapatkan pahala dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca, terutama untuk mengetahui ketahanan keluarga yang perlu dicapai. Semoga skripsi ini bisa dijadikan referensi dalam penulisan skripsi selanjutnya. Amin



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith Bardan, 'KSPI Sebut Ada 50.000 Buruh Terkena PHK Sejak Awal 2021', 2021 <<https://nasional.kontan.co.id/news/kspi-sebut-ada-50000-buruh-terkena-phk-sejak-awal-2021>>
- Dilawati, Rika, Eni Zulaiha, and Yeni Huraiani, 'Perempuan Dan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Mantan Para Pekerja Perempuan Di Kota Bandung', *Journal of Society and Development*, 1.2 (2021), 46–58 <<http://journal.medpro.my.id/index.php/jsd/article/view/41>>
- District, Panceng, Gresik Regency, Nur Lailatul Musyafaah, M Zakky Tasywirul Fanny, Nur Lailatul Musyafaah, Alif Safinatul Ilmiyah, and others, 'TETAP SAKINAH DI TENGAH PANDEMI Usaha Korban Pemutusan Hubungan Kerja Di Dusun Rejodadi Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik', 14.1
- Euis, Sunarti, *Ketahanan Keluarga Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19*, Cetakan 1 (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021) <[https://books.google.co.id/books?id=1VU0EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=MkqbH8266Y&dq=ketahanan korban phk &lr&pg=PR4#v=onepage&q=ketahanan korban phk&f=false](https://books.google.co.id/books?id=1VU0EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=MkqbH8266Y&dq=ketahanan%20korban%20phk&lr&pg=PR4#v=onepage&q=ketahanan%20korban%20phk&f=false)>
- Faisal Javier, 'BPS: Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Agustus 2021 Turun 0,58 Persen Dibanding Agustus 2020', 2021 <<https://data.tempo.co/data/1261/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-pada-agustus-2021-turun-058-persen-dibanding-agustus-2020>>

- Herman, '143.065 Pekerja Berpotensi Kena PHK Hingga Akhir 2021', 2021  
<<https://www.beritasatu.com/ekonomi/833743/143065-pekerja-berpotensi-kena-phk-hingga-akhir-2021>>
- Herrera Marcano, Teodoro, Anabela Cachada, Teresa Rocha-santos, Armando C Duarte, and Nualchavee Roongtanakiat, 'Undang-Undang No. 52 Tahun 2009.', 2009 <<https://doi.org/10.1038/132817a0>>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Arti Phk'  
<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/phk>>
- 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)' <<https://www.kbbi.web.id/keluarga>>
- Lestari, Cindy Dwi, 'Pola Komunikasi Keluarga Korban Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Di Surabaya', 2020, 1–134
- Lestari, Rahayu Puji, 'Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2.2 (2015), 18 <<https://doi.org/10.21009/jkkp.022.04>>
- Lubis, Amany, 'Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam', *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, 2018, 1–15
- Lumbantoruan, Eka Pratiwi, and Paidi Hidayat, 'PERATURAN MENTERI NEGARA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA NOMOR 06 TAHUN 2013', 2013, 14–27
- 'Macam-Macam Metode Analisis Data: 2 Macam Metode Penting Dalam Mengolah Data', 2021 <<https://www.dqlab.id/macam-macam-metode-analisis-data-2-macam-metode-penting-dalam-mengolah-data>>

- Mardiyah, Rahma Ainul, and R. Nunung Nurwati, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia', *Harian Spektrum*, 2 (2020), 1–11 <<https://spektrumonline.com/2020/11/11/dampak-pandemi-covid-19-multidimensi/>>
- Miskiah, 'Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi', 2020  
'Monografi Semester 1 Tahun 2021 Kecamatan Genuk'
- Musfiroh, Mujahidatul, Sri Mulyani, Erindra Budi Cahyanto, Angesti Nugraheni, and Ika Sumiyarsi, 'Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta', *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7.2 (2019), 61 <<https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.32224>>
- nadilah, risky, 'Upaya Korban Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah'
- Nurdiani, Nina, 'Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan', *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5.2 (2014), 1110 <<https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>>
- NURDIN, 'KONSEP PEMBINAAN DAN PERTAHANAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4 (2019)
- Prasanti, Ditha, 'Model - Model Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.1 (2018), 13–21
- Presiden Republik Indonesia, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera', 2,

1994, 1–11 <[www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id)>

Puspita, Dyah Retna, Pawrtha Dharma, and Hikmah Nuraini, 'Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Banyumas', *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berk*, 23, 2020, 218–26

Puspitawati, Herien, *Konsep Dan Lingkungan Keluarga*, edisi revi (Bogor: IPB Press, 2018)

Putri Mirda, 'Pengertian Literature Review', 2019, 45–74

Putri, Ririn Noviyanti, 'Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 705 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>>

Rahma, Nabila Luthvita, Anisa Yuniar, Fatimah Qurrotu A'yun, Indri Kurniati, and Dania Saferina Ifada, 'Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Ketahanan Keluarga', *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 4.1 (2021), 61 <<https://doi.org/10.21043/tawazun.v4i1.10321>>

Ramli, Muhammad, and Mulono Apriyanto, 'Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19', *Selodang Mayang*, 6.3 (2020), 145–52

Rashid, Abdul, and Aziz Dorashid, 'Pengangguran Dalam Kalangan Tenaga Kerja Semasa Wabak COVID-19', 5.11 (2020), 1–9

Rianda, Cut Nova, 'Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual', *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12.1 (2020), 17

<<https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>>

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81

Sajou, Daniel Marshal, Kerenhapukh Milka Tarmadi Putri, and Niken Febriana Dwi, 'PERAN NEGARA ATAS PERLINDUNGAN HUKUM TENAGA KERJA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19', *Syntax Transformation*, 1 (2020)

Satori, Djam'an, and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 8th edn (bandung: penerbit alfabeta, 2020)

Sherlock, Anne, and Sonya Brownie, 'Literature Review', *ANZ J Surg*, 84 (2014), 207–10

Simanjuntak D. Danny H, *PHK Dan Pesangon Karyawan* (MedPress Digital, 2012)

Statistik, Badan Pusat, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, and Perlindungan Anak, eds., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* (CV. Lintas Khatulistiwa, 2016)

Strauss, Anslem, 'Penelitian Kualitatif', 157–65

Suharsimi, Arikunto, 'Metodologi Penelitian', *Bumi Aksara*, 2013, 62

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini, 'Metode Penelitian', *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 2016, 5–24

Umiyati, Hindun, 'POPULASI DAN TEKNIK SAMPEL', *POPULASI DAN*

*TEKNIK SAMPEL (Fenomena Pernikahan Dibawah Umur Masyarakat 5.0 Di*

*Kota/Kabupaten X), June, 2021, 0–25*

[https://www.researchgate.net/profile/Hisam-Ahyani-](https://www.researchgate.net/profile/Hisam-Ahyani-2/publication/352642302_POPULASI_DAN_TEKNIK_SAMPEL_Fenomena_Pernikahan_dibawah_Umur_Masyarakat_50_di_KotaKabupaten_X/links/60d19d7492851ca3acbb406e/POPULASI-DAN-TEKNIK-SAMPEL-Fenomena-Pernikahan-dibawah-Um)

[2/publication/352642302\\_POPULASI\\_DAN\\_TEKNIK\\_SAMPEL\\_Fenomena\\_Pernikahan\\_dibawah\\_Umur\\_Masyarakat\\_50\\_di\\_KotaKabupaten\\_X/links/](https://www.researchgate.net/profile/Hisam-Ahyani-2/publication/352642302_POPULASI_DAN_TEKNIK_SAMPEL_Fenomena_Pernikahan_dibawah_Umur_Masyarakat_50_di_KotaKabupaten_X/links/60d19d7492851ca3acbb406e/POPULASI-DAN-TEKNIK-SAMPEL-Fenomena-Pernikahan-dibawah-Um)

[60d19d7492851ca3acbb406e/POPULASI-DAN-TEKNIK-SAMPEL-](https://www.researchgate.net/profile/Hisam-Ahyani-2/publication/352642302_POPULASI_DAN_TEKNIK_SAMPEL_Fenomena_Pernikahan_dibawah_Umur_Masyarakat_50_di_KotaKabupaten_X/links/60d19d7492851ca3acbb406e/POPULASI-DAN-TEKNIK-SAMPEL-Fenomena-Pernikahan-dibawah-Um)

[Fenomena-Pernikahan-dibawah-Um](https://www.researchgate.net/profile/Hisam-Ahyani-2/publication/352642302_POPULASI_DAN_TEKNIK_SAMPEL_Fenomena_Pernikahan_dibawah_Umur_Masyarakat_50_di_KotaKabupaten_X/links/60d19d7492851ca3acbb406e/POPULASI-DAN-TEKNIK-SAMPEL-Fenomena-Pernikahan-dibawah-Um)

[Fenomena-Pernikahan-dibawah-Um](https://www.researchgate.net/profile/Hisam-Ahyani-2/publication/352642302_POPULASI_DAN_TEKNIK_SAMPEL_Fenomena_Pernikahan_dibawah_Umur_Masyarakat_50_di_KotaKabupaten_X/links/60d19d7492851ca3acbb406e/POPULASI-DAN-TEKNIK-SAMPEL-Fenomena-Pernikahan-dibawah-Um)

‘Undang-Undang No 13 Tahun 2003’

‘Wawancara Dengan Bapak Jumari’ (Jl sedayu kenanga 1 rt 1 rw 5, 2022)

‘Wawancara Dengan Bapak Komeng’ (Desa widoro asri 2 rt 04 rw 02 sembungharjo genuk, 2022)

‘Wawancara Dengan Ibu Ulfi’ (Jl. Sedayu Kenanga 1 gang Palm RT 12 RW 05 Sembungharjo Genuk, 2022)

‘Wawancara Dengan Lukman’ (Jl Kauman Kudu RT 3 RW 1 Genuk, 2022)

‘Wawancara Dengan Syafi’i’ (Jl. Widoro 3 RT 6 RW 2 Sembungharjo Genuk, 2022)

World health organization, ‘Data Covid-19 Terkini’, 2021

<https://covid19.who.int/>

Yamali, Fakhrol Rozi, and Ririn Noviyanti Putri, ‘Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia’, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4.2

(2020), 384 <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

Yuniarsi, and Tjutju Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi*

*Dan Isu Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Zaeni, Asyhadie, *Peradilan Hubungan Industrial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

